

**PERANAN KONSELOR DALAM MENGARAHKAN SISWA KELAS VIII  
UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN YANG LEBIH TINGGI  
MELALUI LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN  
DI SMP BUDISATRYA MEDAN  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat*

*Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

*Program Studi Bimbingan Dan Konseling*

OLEH

**WIDYA ALISYA**

**NPM: 1502080175**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA**

**2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Widya Alisya

N.P.M : 1502080175

Prog. Studi : Bimbingan Konseling

Judul Skripsi : Peranan Konselor Dalam Menerangkan Sisw Kelas VIII Untuk  
Melanjutkan Pendidikan Yang Lebih Tinggi Melalui Layanan  
Penempatan dan Penyaluran di SMP Budisatrya Medan Tahun  
Ajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

  
**Dra. Jamila, M.Pd**

Diketahui oleh :

Dekan

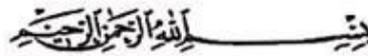
Ketua Program Studi

  
**Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**

  
**Dra. Jamila, M.Pd**

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, 08 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Widya Alisya  
NPM : 1502080175  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Peranan Konselor Dalam Mengarahkan Siswa Kelas VIII Untuk Melanjutkan Pendidikan Yang Lebih Tinggi Melalui Layanan Penempatan Dan Penyaluran di SMP Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2018/2019

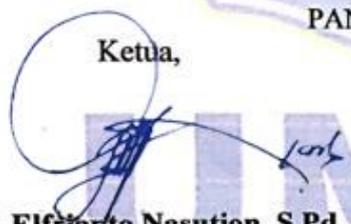
Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua,

Sekretaris,

  
Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

  
Dra. Hj. Svamsyurnita, M.Pd.

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Drs. H. A.Fauzi, M.Si
2. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
3. Dra. Jamila, M.Pd

  
1. \_\_\_\_\_  
2. \_\_\_\_\_  
3. \_\_\_\_\_

## ABSTRAK

**Alisya Widya. 1502080175 Peranan Konselor Dalam Mengarahkan Siswa Kelas VIII Untuk Melanjutkan Pendidikan Yang Lebih Tinggi Melalui Layanan Penempatan Dan Penyaluran Di Smp Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2018/ 2019. Skripsi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dosen Pembimbing Dra. Jamila, M.Pd.**

peranan pelayanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan, yakni sesuai dengan urgensi dan kedudukannya, maka ia berperan sebagai penunjang kegiatan pendidikan lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan melalui Undang-Undang Republik Indonesia no.2 tahun 1989. Peran ini dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta untuk mengembangkan kompetensi religius, kompetensi kemanusiaan dan kompetensi sosial, serta membantu kelancaran para peserta didik dalam pengembangan kompetensi akademik dan profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling. Layanan penempatan dan penyaluran boleh dikatakan sebagai bentuk khusus yang paling nyata dari berbagai fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam segala pelayanan bimbingan dan konseling.dengan layanan tersebut individu dipelihara kondisinya, sambil disana diperbaiki kondisi-kondisi yang kurang memungkinkan. Pemeliharaan dan perbaikan kondisi itu tidak lain untuk memungkinkan terjadinya proses perkembangan yang semakin cepat dan lancar sehingga tercapai keadaan optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalannya.Penelitian ini dilaksanakan di SMP Budisatrya Medan tahun Ajaran 2018/2019, yang beralamatdi Jalan Letdasudjono No. 173. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang menggambarkan bagaimana dan apa-apa saja penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi diskriminasi pada siswa, data yang diperoleh dari sumber data primer yaitu guru pembimbing, dan siswa SMP Budisatrya Medan, adapun pemilihan informan yang peroleh dari data-data yang diberikan guru pembimbing yang dilakukan peneliti. Proses pengumpulan data dilakukan selama 3 minggu di mulai dari Agustus hingga september 2019, dengan teknik pengumpulan data wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui peranan konselor dalam mengarahkn siswa kelas VIII untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi melalui layanan penempatan dan penyaluran di SMP Budisatrya Medan sangat membantu siswa, dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan penulis setelah melakukan peranan konselor melalui layanan penempatan dan penyaluran terdapat sudah adanya pilihan pendidikan lanjutan . Yang awalnya siswa belum mmpau memilih pendidikan lanjutan stelah tamat SMP sekarang sudah dapat mengambil keputusan kemana siswa akan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. perubahan tersebut setelah mendapat layanan penempatan dan penyaluran dalam upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor. Dengan demikian bimbingan dan konseling sangat berperan.

**Kata Kunci: Peranan Konselor, Layanan Penempatan dan penyaluran , Pendidikan Yang Lebih Tinggi**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari nikmatnya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peranan Konselor Dalam Mengarahkan Siswa Kelas VIII Untuk Melanjutkan Pendidikan Yang Lebih Tinggi Melalui Layanan Penempatan Dan Penyaluran Di SMP Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2018/ 2019**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam berilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga syafaatnya akan diperoleh di akhir kelak amin ya rabbal'alamin.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mengalami rintangan, namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan langsung maupun tidak langsung berupa bimbingan dan arahan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta **Adrian Zulfi**, ibunda tercinta **Titik Mariani**, Ibunda Tercinta **Risnawati** yang telah banyak memberikan semangat hidup, kata-kata menguatkan dalam kelemahan, dan doa yang selalu dipanjatkan untuk mencapai 2. keridhoan ilahi.
2. Teruntuk kepada saudara-saudara saya ( **Devi Andriani** ) terimakasih banyak semangat dan motivasi yang telah kalian berikan.
3. Bapak **Dr. H. Agussani, M.AP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibunda **Dra. Jamila, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku Sekretaris Program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Dra. Jamila, M.Pd** yang telah berbesar hati untuk membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Bapak **Ir. Herri Novandi** selaku kepala sekolah SMP Budisatrya Medan yang telah memberikan kesempatan, waktu dan peluang untuk penulis melaksanakan penelitian hingga selesai.
10. Bapak **Susiani, S.Pdi** selaku Guru Bimbingan dan Konseling telah membantu menulis dalam mengumpulkan data demi kelancaran dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada sahabat-sahabat rumah saya yang sudah setia saling memberikan masukan dan meluangkan waktu bertukar pikiran, dan ikut memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini : Muhammad Alpido, Safira Gayatri, dan Ryan Fajar semoga Allah senantiasa selalu menjaga kita dalam semua kebaikan dan menjadikan kita sahabat dunia dan akhirat.
12. Teman-teman seperjuangan saya Putri Astuti Sirait, Anggritia Sakinah Harahap, Dessy Muzyella, Thasya Maisuri Sikumbang, Widya Aulia, yang telah memberikan dorongan, semangat, motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan stambuk 2015 UMSU yang telah banyak memberikan semangat, motivasi pada penulis.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat serta bidang pendidikan.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Medan, September 2019

Penulis,

**Widya Alisya**

**NPM.1502080175**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
<b>A. Kerangka Teori.....</b>	<b>8</b>
<b>1. Konselor .....</b>	<b>8</b>
1.1 Pengertian Konselor .....	8
1.2 Tugas Konselor .....	9
1.3 Peranan Konselor .....	11
<b>2. Hakikat Pendidikan.....</b>	<b>14</b>
2.1 Pengertian Pendidikan .....	14
2.2 Pengertian Pendidikan Formal .....	17
2.3 Jalur, Jenis, Jenjang Pendidikan.....	18
<b>3. Layanan Penempatan dan Penyaluran .....</b>	<b>20</b>
3.1 Pengertian Layanan Penempatan dan Penyaluran .....	20
3.2 Tujuan Layanan Penempatan dan Penyaluran .....	21
a. Tujuan Umum.....	21

b. Tujuan Khusus.....	22
3.3 Isi Layanan Penempatan dan Penyaluran .....	23
3.4 Teknik Layanan Penempatan dan Penyaluran .....	24
3.5 Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran.....	25
3.6 Kegiatan Pendukung Layanan Penempatan dan penyaluran .....	26
3.7 Asas Layanan Penempatan dan Penyaluran .....	27
3.8 Penempatan dan Penyaluran siswa diSekolah .....	27
a. Layanan Penempatan didalam Kelas .....	27
b. Penempatan dan penyaluran kedalam kelompok belajar .....	28
c. Penempatan dan penyaluran kedalam kegiatan Ko/Ekstra Kurikuler. .....	29
d. Penempatan dan penyaluran ke Jurusan/Program Studi .....	30
3.9 Penempatan dan Penyaluran Lulusan.....	30
a. Penempatan dan Penyaluran ke dalam Pendidikan Lanjutan.....	31
b. Penempatan dan Penyaluran kedalam Jabata/Pekerjaan .....	32
<b>B. Kerangka Konseptual .....</b>	<b>33</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>35</b>
1. Lokasi Penelitian .....	35
2. Waktu Penelitian .....	35
<b>B. Subjek dan Objek Penelitian .....</b>	<b>36</b>
1. Subjek Penelitian.....	36
2. Objek Penelitian .....	36
<b>C. Defenisi Operasional Variabel .....</b>	<b>37</b>
<b>D. Pendektan Dan Jenis Penelitian.....</b>	<b>37</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>38</b>
1. Wawancara.....	38
<b>F. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>39</b>
1. Reduksi Data .....	40
2. Penyajian Data.....	40
3. Penarikan Kesimpulan .....	40

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
<b>A. Deskripsi Data SekolahUmum .....</b>	<b>41</b>
1. Profil Sekolah .....	41
2. Visi Dan Misi Sekolah .....	44
3. Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Sekolah .....	44
4. Tugas Pokok Dan Fungsi Wakil Kepala Sekolah .....	47
5. Tugas Pokok Dan Fungsi Pks I .....	47
6. Tugas Pokok Dan Fungsi Pks Ii .....	48
7. Tugas Pokok Dan Fungsi Pksiii .....	49
8. Tugas Pokok Dan Fungsi Guru Bk .....	50
9. Tugas Pokok Dan Fungsi Laboraturium .....	50
10. Tugas Pokok Dan Fungsi Guru .....	50
11. Tugas Pokok Dan Fungsi Guru Piket .....	52
12. Tugas Pokok Dan Fungsi Wali Kelas .....	53
<b>B. Deskripsi Hasil Penelitian .....</b>	<b>54</b>
1. Pelaksanaan Layanan Penempatan Dan Penyaluran Di SMP Budisatrya Medan .....	57
2. Pemahaman Mengenai Pendidikan Lanjutan .....	58
3. Peranan Konselor Dalam Mengarahkan Siswa Untuk Melanjutkan Ke Pendidikan Lebihtinggi Melalui Layanan Penempatan Dan Penyaluran .....	59
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>62</b>
<b>D. Keterbatasan penelitian .....</b>	<b>64</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>66</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Jadwal Rencana Kegiatan .....	34
Tabel 3.2 Jumlah Subjek .....	35
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Siswa .....	37
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Guru BK .....	38
Table 4.1 Biodata Guru SMP Budisatrya Medan .....	42
Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMP Budisatrya Medan .....	44

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi agar peserta didik memiliki keterampilan hidupnya. Di Negara kita ini memiliki jenjang pendidikan mulai dari PAUD, TK, SD, SMP, SMA/SMK dan sampai ke Perguruan Tinggi. Jenjang pendidikan adalah tahap yang berkelanjutan ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Dengan memajukan kehidupan individu baik lingkup luas atau kecil maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu diperhatikan sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin.

Undang-Undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan secara umum menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga anak didik dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat

Pendidikan bukan hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja. Namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan. Kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan juga bukan semata – mata sebagai saran untuk persiapan kehidupan yang akan datang. Tapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaannya.

Sekolah merupakan lembaga yang menghasilkan lulusan yang bermutu. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki Guru BK yang cukup yang memiliki kompetensi dan profesional, untuk itu Guru mampu membantu siswa-siswi dalam memberikan dorongan atau motivasi kepada para siswa-siswi dalam mencapai cita-cita serta proses belajar . Sekolah harus mampu mengatasi masalah dalam menyelesaikan masalah serumit apapun maka dibutuhkanlah beberapa Guru BK sesuai dengan kebutuhan. Sekolah juga harus mampu menyediakan beberapa fasilitas yang berguna pelaksanaan BK disekolah dengan menyediakan ruangan konsultasi yang nyaman serta berada dalam standar ruangan BK yang layak. Suasana yang dapat kondusif serta ruangan yang dapat menarik perhatian para siswa agar dapat menjadi tempat para siswa untuk berkonsultasi dengan perasaan yang nyaman, selama berada didalam ruangan BK. Disekolah Guru BK juga dapat mengadakan beberapa bentuk penyuluhan- penyuluhan berupa informasi dalam pemilihan jurusan yang tepat sesuai dengan bakat dan minat para peserta didik. Sekolah yang diperlukan testing bakat –bakat siswa dan system desain untuk

mengidentifikasi potensi siswa lebih awal dalam karir bidang pendidikan mereka.

Kemudian tujuan dari peran BK disekolah juga membantu siswa agar dapat mencapai tujuan- tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi- sosial, belajar dan karir. bimbingan pribadi sosial, dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi sosial dalam mewujudkan pribadi yang takwa, mandiri, dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Bimbingan karir dimaksudkan untuk menjadikan pekerja yang produktif, maka guru bk dapat melakukan layanan bimbingan dan koseling dalam bimbingan karir ada pun bentuk yang dilakukan oleh Guru BK yaitu mampu membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri- ciri pekerjaan didalam lingkungan kerja, guru bk mampu merencanakan masa depan peserta didiknya dapat membentuk pola-pola karir, yaitu kecenderungan arah karir, mengenal ketereampilan, kemampuan dan minat para siswanya.

Berdasarkan fenomena- fenomena yang saya dapat pada saat magang 3 di SMP Budisatrya Medan yaitu siswa yang belum dapat memutuskan pilihan untuk melanjutkan pendidikannya di SMA/ SMK dan jurusan apa yang akan diambil setelah tamat SMP. Siswa yang sangat bergantung dengan teman- temannya sehingga keputusannya bergantung dengan teman- temannya. Ada juga kurangnya minat anak untuk bersekolah, yang menyebabkan anak putus sekolah bukan hanya disebabkan oleh dalam hal biaya, juga lemahnya ekonomi keluarga tetapi juga datang dari dirinya sendiri yaitu kurangnya

minat anak untuk bersekolah atau melanjutkan sekolah. Anak usia wajib belajar semestinya menggebu-gebu ingin menuntut ilmu pengetahuan namun karena sudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik terhadap perkembangan pendidikan anak, sehingga minat anak untuk bersekolah kurang mendapat perhatian sebagaimana mestinya.

Melanjutkan pendidikan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah hal yang membuat kebanyakan peserta didik bingung ingin melanjutkan SMA / SMK dan jurusan yang cocok dengan kemampuan yang ada pada diri peserta didik. Dan orangtua peserta didik juga berharap pendidikan anaknya mampu mengasah kemampuan yang ada pada diri anaknya. Maka dari itu dari sinilah direncanakan dari awal seperti apa masa depan anak.

Salah satu bidang pelayanan untuk membantu siswa melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya yaitu melalui layanan penempatan dan penyaluran. Dengan layanan ini diharapkan peserta didik tidak salah dalam memilih jurusan. Sehingga kemampuan yang dimiliki peserta didik dan jurusan yang dipilih dapat bermanfaat di kehidupannya dimasa depan.

Menurut Prayitno (2014:149) “Layanan Penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat didalam kelas, kelompok belajar, peminatan/ lintas minat/ pendalaman minat, program latihan, magang, dan kegiatan ekstrakurikuler secara yerasah dan objektik”.

Berdasarkan uraian diatas maka fokus dalam penelitian ini adalah teknik dan langkah langkah layanan penempatan dan penyaluran yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa untuk memilih

jenjang pendidikan selanjutnya yaitu SMA/ SMK dan jurusan apa yang akan diambil. Sehingga didapat dalam judul penelitian ini adalah “ Peranan Konselor Dalam Mengarahkan Siswa Kelas VIII Untuk Melanjutkan Pendidikan Yang Lebih Tinggi Melalui Layanan Penempatan Dan Penyaluran Di SMP Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2018/ 2019 ”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka identifikasi masalah yang meliputi peranan konselor membantu siswa SMP untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi melalui layanan penempatan dan penyaluran adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik kesulitan memilih SMA / SMK setelah tamat dari SMP
2. Peserta didik kesulitan memilih jurusan di SMA / SMK
3. Peserta didik tidak mau sampai salah jurusan
4. Keputusan peserta didik masih bergantung dengan teman sebaya
5. Motivasi belajar yang rendah

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh maka peneliti mengambil salah satu masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penelitian Peranan Konselor Dalam mengarahkan Siswa Kelas VIII Untuk Melanjutkan Pendidikan Yang Lebih Tinggi Melalui Layanan Penempatan Dan Penyaluran di SMP Budisatrya Medan tahun ajaran 2018/ 2019.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: ” Bagaimana Peranan Konselor Dalam mengarahkan Siswa Kelas VIII Untuk Melanjutkan Pendidikan Yang Lebih Tinggi Melalui Layanan Penempatan Dan Penyaluran Di SMP Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2018/ 2019? ”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

“ Untuk mengetahui Peranan Konselor Dalam Mengarahkan Siswa Kelas VIII Untuk Melanjutkan Pendidikan Yang Lebih Tinggi Melalui Layanan Penempatan Dan Penyaluran Di Smp Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2018/ 2019” .

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoristis

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana peranan konselor untuk membantu siswa melanjutkan sekolah yang lebih tinggi melalui layanan penempatan dan penyaluran sebagai sumbangan penelitian dan untuk dikaji lebih lanjut.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Peneliti Lainnya

Dapat memberikan pengetahuan, khususnya tentang peranan konselor untuk membantu siswa melanjutkan sekolah yang lebih tinggi melalui layanan penempatan dan penyaluran

###### b. Bagi Dosen

Dapat memberikan pengetahuan, khususnya tentang peranan konselor untuk membantu siswa melanjutkan sekolah yang lebih tinggi melalui layanan penempatan dan penyaluran

c. Bagi Pembaca

Dapat mengetahui gambaran tentang peranan konselor untuk membantu siswa melanjutkan sekolah yang lebih tinggi melalui layanan penempatan dan penyaluran, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan ketika menyusun tugas akhir studi agar mahasiswa tidak mengalami banyak kesulitan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Krangka Teori**

##### **1. Konselor**

###### **1.1 Pengertian Konselor**

Konselor merupakan sebutan kepada orang yang bekerja di dalam profesi bimbingan dan konseling yang terkait dengan pemberian layanan konseling. Konselor merupakan orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban dan pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Syaiful (2013:233) “Konselor adalah seorang yang berkewajiban membantu siswa yang mengalami kesulitan, baik yang berkenaan dengan proses belajar yang di alaminya maupun kesulitan-kesulitan pribadi yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa tersebut”.

Menurut Namora (2011:21) “Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling”. Sementara, Menurut Abu Bakar (2011:53) ”Kepribadian konselor kunci yang berpengaruh dalam hubungan konseling, akan tetapi kepribadian konselor tidak dapat mengganti kekurangan pengetahuan tentang perilaku dan keterampilan konseling.”

Konselor adalah salah satu dari pendidik yang berlatar belakang sarjana pendidikan dan mengikuti pendidikan profesi hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan Nasional nomor 27 Tahun 2008 yang menjelaskan tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. Menurut (UU No.20/2003 pasal 1 ayat 6) bahwa :”Pendidik adalah tenaga kependidikan 8

berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa konselor merupakan suatu profesi. Konselor merupakan seseorang yang membantu siswa menyelesaikan masalahnya melalui proses konseling dengan menggunakan layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu pekerjaan konselor hanya bisa dilaksanakan oleh orang yang profesional yaitu orang yang telah mengikuti pendidikan profesi dalam bidang bimbingan dan konseling yang telah disiapkan secara khusus melalui pendidikan formal. Konselor juga dituntut melaksanakan kewajiban-kewajiban profesinya secara profesional.

## **1.2 Tugas Konselor**

Menurut Syiful, (2013:236) “Tugas konselor adalah mengusahakan perubahan sikap yang dimanifestasikan dalam tingkah laku tertentu didasari oleh sikap tertentu pula”.

Tugas konselor di sekolah adalah melaksanakan bimbingan dan konseling serta mengasuh siswa sebanyak 150 orang. Sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dan kepala badan administrasi kepegawaian negara nomor 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu konselor untuk 150 orang siswa.

Menurut Syaiful (2013:237) “Konselor sekolah mempunyai tugas- tugas sebagai (1) bertanggung jawab tentang keseluruhan pelaksanaan konseling

disekolah; (2) mengumpulkan dan menyusun data mengolah dan menafsirkan data yang kemudian dapat dipergunakan oleh semua petugas bimbingan dan konseling disekolah; (3) memilih dan mempergunakan berbagai instrument tes psikologis untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bakat khusus, minat, kepribadian, dan intelegensinya masing-masing murid; (4) melaksanakan bimbingan kelompok maupun bimbingan individual(wawancara konseling); (5) membantu petugas bimbingan untuk mengumpulkan, menyusun dan mempergunakan informasi tentang berbagai permasalahan pendidikan dan pekerjaan, jabatan/ karir, yang dibutuhkan oleh guru bidang studi dalam proses belajar mengajar di kelas ; dan (6) melayani orangtua / wali murid yang ingin mengadakan konsultasi tentang anak- anaknya”.

Dapat kita pahami bahwa tugas konselor adalah bertanggung jawab untuk mengumpulkan, memilih, mengelola,melaksanakan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami oleh siswa yang diasuh oleh konselor di sekolah melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling.

### **1.3 Peranan Konselor**

Pekerjaan seorang konselor bukanlah pekerjaan yang mudah dan ringan, namun pekerjaan ini sangat kompleks dan memerlukan keseriusan serta keahlian tersendiri, sebab individu-individu (klien) yang dihadapi mempunyai latar belakang yang berbeda, baik dari segi pendidikan, pengalaman, keadaan ekonomi, latar belakang keluarga, maupun lingkungan masyarakat (sosial).

Sehubungan dengan itu, sebagai seorang konselor haruslah seorang yang benar-benar memiliki kemampuan dan kemahiran untuk dapat berperan menurut situasi tertentu. Pada suatu situasi seorang konselor harus berperan sebagai seorang pendidik yang memberikan arahan dan petunjuk kepada muridnya, terkadang sebagai seorang ayah/ibu yang memberikan nasihat dan bimbingan kepada putra-putrinya, terkadang sebagai seorang teman yang siap mendengarkan semua problema, keluhan, cerita dan masalah pribadirekannya, dan terkadang sebagai seorang abang/kakak yang memberikan arahan, bimbingan dan terapi kepada kliennya.

Oleh karena itu, menurut Lahmuddin (2011: 155-156) konselor hendaklah memperhatikan peranannya dalam proses konseling, peranan itu adalah sebagai berikut :

- 1) Konselor hendaklah mempunyai sifat empati kepada klien, dan konselor berfungsi sebagai fasilitator bagi perkembangan klien.
- 2) Konselor haruslah berusaha mewujudkan suasana yang sesuai dan memberikan motivasi kepada klien, sehingga klien merasa seakan-akan dia bebas dari problemnya.
- 3) Konselor haruslah memberi keyakinan kepada kliennya bahwa ia tidak banyak berbeda dengan klien, termasuk memberi suatu keyakinan kepada klien bahwa manusia pada dasarnya pernah salah dan berbuat kesalahan. Untuk itu konselor harus mampu bersikap dan bertindak laku multi peranan, sehingga terwujud hubungan yang harmonis, terbuka dan kerja sama.

4) Konselor tidak menyelesaikan masalah secara langsung, karena tugasnya hanyalah memberikan arahan dan bimbingan, bahkan cara menolong klien secara langsung dan keseluruhan sangat bertentangan dengan pendekatan pemusatan klien (client centered therapy).

Dalam rangka itu, secara umum dapat dilihat peranan pelayanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan, yakni sesuai dengan urgensi dan kedudukannya, maka ia berperan sebagai penunjang kegiatan pendidikan lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan melalui Undang–Undang Republik Indonesia no.2 tahun 1989. Peran ini dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta untuk mengembangkan kompetensi religius, kompetensi kemanusiaan dan kompetensi sosial, serta membantu kelancaran para peserta didik dalam pengembangan kompetensi akademik dan profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling .

Adapun peranan guru pembimbing /konselor di sekolah / madrasah adalah sebagai berikut :

a. Peran guru pembimbing dalam bimbingan dengan langkah–langkah sebagai berikut:

1. Membuat catatan mengenai peserta didik untuk dipelajari
2. Guru pembimbing harus mendapatkan kepercayaan dari individu yang bersangkutan
3. Guru pembimbing harus menjelaskan masalah–masalah yang dihadapi terutama kesulitan disekolah

4. Guru pembimbing harus memimpin dan memberikan saran–saran pemecahan masalah yang positif
5. Guru pembimbing harus membesarkan hati individu agar ia melakukan rencana kegiatan yang telah ditetapkan sebanyak mungkin
6. Guru pembimbing harus mencatat isi wawancara serta hasil yang telah didapatkan
7. Guru pembimbing memberikan bimbingan yang diperlukan sehingga individu dapat melaksanakan berbagai kegiatan atau usaha yang sesuai dengan kemampuan dan masalah yang dihadapinya
8. Apabila kegiatan yang telah dilaksanakan itu gagal mencapai sasaran, maka guru pembimbing harus memberikan layanan

b. Peran guru pembimbing dalam pengawasan organisasi bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut :

1. Ia harus memiliki kemampuan untuk memahami dan mengetahui sifat–sifat seseorang.
2. Seorang guru pembimbing harus banyak punya pengalaman yang berliku–liku
3. Seorang guru pembimbing harus mempunyai kepribadian yang seimbang dan kuat
4. Seorang guru pembimbing harus simpati dan bersifat objektif, harus tajam perasaannya dan memancarkan cahaya yang dapat membuat jiwa seseorang dan selalu bijaksana dalam melayani orang lain.

## **2. Hakikat Pendidikan**

### **2.1 Pengertian Pendidikan**

Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, didalam dan diluar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat (life long process), dari generasi ke generasi. Pendidikan sangat bermakna bagi kehidupan individu, masyarakat, dan suatu bangsa. Pendidikan sebagai gejala manusiawi dan sekaligus upaya sadar, didalamnya tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dapat melekat pada peserta didik, pendidik, interaksi pendidikan, serta pada lingkungan dan sarana pendidikan (Dwi Siswono, 2008:27). Dari pengertian diatas terdapat unsur-unsur yang ada dalam pendidikan yaitu:

- 1) Subjek yang dibimbing (peserta didik)
  - 2) Orang yang membimbing (pendidik)
  - 3) Interaksi antara peserta didik dan pendidik (interaksi edukatif)
  - 4) Ke arah mana bimbingan ditujukan (tujuan pendidikan)
  - 5) Pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (materi pendidikan)
  - 6) Cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode)
  - 7) Tempat di mana pariwisata bimbingan berlangsung (lingkungan pendidikan)
- (Umar Tirtarahardja, 2005:51).

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. (Fuad Ihsan, 2008:2).

Menurut epistemologi para ahli mengemukakan berbagai arti tentang pendidikan dalam Fuad Ihsan (2008:4) antara lain:

- 1) Driyarkara mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia ke taraf insani itulah yang disebut mendidik.
- 2) Dictionary of Education menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khusus yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.
- 3) Crow and Crow menyebutkan pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.
- 4) Ki Hadjar Dewantara dalam Kongres Taman Siswa yang pertama pada tahun 1930 menyebutkan pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak; dalam Taman Siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak berlangsung seumur hidup.

5) Di dalam GBHN tahun 1973 disebutkan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Dari uraian di atas, maka pendidikan dapat kita pahami sebagai:

- 1) Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan;
- 2) Suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya;
- 3) Suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat;
- 4) Suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan.

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan ialah usaha manusia secara sadar bertujuan mengembangkan jasmanidan rohani anak didik sampai tujuan yang dicita-citakan oleh pendidikan, hal ini mengandung arti bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang kontinyu. Pendidikan merupakan pengulangan yang perlahan tetapi pasti dan terus-menerus sehingga sampai pada bentuk yang diinginkan.

## **2.2 Pengertian Pendidikan Formal**

Menurut Umar Tirtarahardja (2005:164), “Pendidikan formal merupakan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan”.

Menurut Hadari Nawawi mengemukakan arti tentang pendidikan formal dalam Fuad Ihsan (2001:77), yaitu:

“Pendidikan formal adalah usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis melalui suatu lembaga pendidikan yang disebut sekolah”

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 11, mengatakan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Dengan adanya pendidikan formal maka dapat menolong tugas-tugas yang seharusnya diberikan oleh pendidikan informal akan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan bagi seorang anak. Pendidikan formal mengakibatkan manusia terus menerus berada dalam setting buatan, yang bersifat modern, yang kadang-kadang membahayakan anak didik sendiri yakni menjadi golongan manusia tersendiri dalam masyarakatnya. Sehingga anak-anak menjadi terasing dari masyarakat. Begitu pula dengan pendidikan formal yang semakin terperinci/mengkhususkan menjadikan seseorang hanya menguasai bidang tertentu dan buta bidang-bidang lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka pendidikan formal, merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dengan periode tertentu serta memiliki program dan tujuan yang disesuaikan dengan jenjang yang diikuti dalam mendidik.

### **2.3 Jalur, Jenis, dan Jenjang Pendidikan**

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, ketentuan tentang jalur, jenis dan jenjang pendidikan terdapat dalam Bab VI pasal 13,14,15, dan 16.

1) Pendidikan sesuai dengan pasal 13, ayat 1 UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

2) Jenjang Pendidikan sesuai dengan pasal 14, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

3) Jenis Pendidikan sesuai dengan pasal 15 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bahwa Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus (Hasbullah, 2006:311).

Menurut Fuad Ihsan, (2008:22) menjelaskan tentang jenjang pendidikan yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

1) Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat.

2) Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan

tinggi. 3) Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.

### **3. Layanan Penempatan dan Penyaluran**

#### **3.1 Pengertian Layanan Penempatan dan Penyaluran**

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan salah satu layanan dalam dalam bimbingan dan konseling. Menurut Tohirin (2014:148) “Layanan penempatan dan penyaluran adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih disekolah dan madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu”.

Menurut Prayitno, (2014:149) “Layanan Penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat didalam kelas, kelompok belajar, peminatan/ lintas minat/ pendalaman minat, program latihan, magang, dan kegiatan ekstrakurikuler secara yarah dan objektik”.

Senada dengan Menurut Prayitno, (2017:80) “Layanan penempatan dan penyaluran adalah “membantu individu atau membantu klien untuk dapat terhindar (fungsi pencegahan) dari dan tidak mengalami mismatch yang dimaksudkan itu, individu dengan potensi dsan kondisi tertentu ditempatkan pada lingkungan yang lebih serasi agar potensi yang ada dapat berkembang secara optimal”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Prayitno (2014: 147)“Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan BK yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat didalam kelas, kelompok belajar, peminatan /lintas minat / pendalaman minat, program latihan, magang, dan kegiatan ekstrakurikuler secara terarah, objektif dan bijak”.

### **3.2 Tujuan Layanan Penempatan dan Penyaluran**

Layanan penempatan dan penyaluran bertujuan supaya siswa dapat menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan non akademik yang menunjang perkembangannya serta semakin merealisasikan rencana masa depan. Dengan perkataan lain, layanan penempatan dan penyaluran bertujuan agar siswa memperoleh tempat yang sesuai untuk pengembangan potensi dirinya. Tempat yang dimaksud adalah lingkungan baik fisik maupun psikis atau lingkungan sosio emosional termasuk lingkungan budaya yang secara langsung berpengaruh terhadap kehidupan dan perkembangan siswa.

Adapun tujuan pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran secara rinci menurut Prayitno (2017 :80-81) dapat dibagi sebagai berikut :

#### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum layanan penempatan dan penyaluran adalah diprolehnya “tempat” yang sesuai bagi individu untuk pengembangan potensi dirinya. “tempat” yang dimaksud itu adalah kondisi lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-emosional. Lebih luas lagi seperti lingkungan akademik, lingkungan sosial, lingkungan budaya, yang secara langsung

berpengaruh positif terhadap kehidupan dan perkembangan individu, mengacu pada KES berkelanjutan.

Subjek layanan penempatan dan penyaluran diharapkan dapat mandiri dalam penempatan dan penyaluran dirinya sendiri. Kemandirian tersebut ditunjang dalam kemampuan pengendalian diri untuk terhindarkannya hal-hal yang tidak dikehendaki dalam kaitannya dengan penempatan dan penyaluran diri tersebut.

#### b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan penempatan dan penyaluran dapat dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling yang diemban oleh layanan ini yaitu:

1. Fungsi Pemahaman, terkait dengan dipahaminya kondisi dan potensi diri individu, serta kondisi lingkungan yang ada sekarang dan kondisi lingkungan yang dikehendaki
2. Fungsi Pencegahan, terkait dengan dampak positif layanan yang dapat mencegah semakin parahnya masalah, hambatan dan kerugian yang dapat dialami individu atau sasaran layanan apabila ia dibiarkan dalam kondisi lingkungan yang sekarang ada. Jika layanan penempatan dan penyaluran tidak dilaksanakan, artinya individu atau sasaran layanan dibiarkan berada dalam keadaan mismatch antara potensi dan/ atau kondisi dirinya dengan kondisi lingkungannya, akibatnya ia akan semakin menderita. Mismatch akan berlarut dan kondisi KES-T akan berkelanjutan atau memungkinkan semakin parah.
3. Fungsi Pengentasan, secara langsung terkait dengan fungsi pencegahan, pertama-tama layanan penempatan dan penyaluran hendak mengatasi

masalah (KES-T) individu atau sasaran layanan melalui upaya menemukannya pada kondisi lingkungan yang lebih sesuai dengan kebutuhan klien. Apabila upaya ini berhasil, fungsi pencegahan akan terangkat.

4. Fungsi Pengembangan Dan Pemeliharaan, secara langsung menjadi buah dari penyaluran dalam layanan penempatan dan penyaluran. Dengan kondisi lingkungan baru yang lebih sesuai, potensi individu atau klien menjadi berkembang dan terpelihara dari hal-hal yang menghambat dan merugikan, dalam rangka pengembangan KES berkelanjutan.
5. Fungsi Advokasi, mempunyai kaitan yang tidak langsung dengan fungsi-fungsi lainnya dalam layanan penempatan dan penyaluran. Dengan fungsi pengentasan dan pencegahan, secara tidak langsung layanan penempatan dan penyaluran menghindarkan individu atau klien dari keterraniayaan diri dari hak-haknya (dalam kondisi KES-T). Lebih jauh, apabila layanan penempatan dan penyaluran berhasil memandirikan sasaran layanan itu sendiri akan mampu mempertahankan diri dan membela hak-haknya dalam kondisi KES.

### **3.3. Isi Layanan Penempatan dan Penyaluran**

Isi layanan penempatan dan penyaluran meliputi dua sisi, yaitu : *pertama*, sisi potensi diri siswa sendiri, mencakup: (a) potensi intelegensi, bakat, minat, dan kecenderungan-kecenderungan pribadi, (b) kondisi psikofisik seperti terlalu banyak bergerak (hiper aktif), cepat lelah, alergi terhadap kondisi lingkungan

tertentu, (c) kemampuan berkomunikasi dan kondisi hubungan sosial, (d) kemampuan panca indra, dan (e) kondisi fisik seperti jenis kelamin, ukuran badan, dan keadaan jasmaniah lainnya. *Kedua*, kondisi lingkungan; mencakup: (a) kondisi fisik, kelengkapan dan tata letak serta susunannya, (b) kondisi udara dan cahaya, (c) kondisi hubungan sosio emosional, (d) kondisi dinamis suasana kerja dan cara-cara bertingkah laku, dan (e) kondisi statis seperti aturan-aturan dan pembatasan-pembatasan.

### **3.4 Teknik Layanan Penempatan dan Penyaluran**

Beberapa hal yang perlu dilakukan pembimbing atau konselor sebelum melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran adalah: (a) mengkaji potensi dan kondisi dari subjek layanan siswa, (b) mengkaji kondisi lingkungan dari lingkungan yang paling dekat dan mengacu kepada permasalahan subjek layanan, (c) mengkaji kesesuaian antara potensi dan kondisi diri siswa dengan kondisi lingkungannya serta mengidentifikasi permasalahan yang secara dinamis berkembang pada diri siswa, (d) mengkaji kondisi dan prospek lingkungan lain yang mungkin ditempati, (e) menempatkan subjek ke lingkungan baru.

Guna mengkaji potensi dan kondisi dari subjek seperti disebutkan diatas, dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut: *pertama*, studi dokumentasi terhadap hasil-hasil aplikasi instrumentasi dan himpunan data. *Kedua*, observasi terhadap kondisi jasmaniah, kemampuan berkomunikasi, dan tingkah laku siswa, suasana hubungan sosio emosional siswa dengan siswa lainnya, dan kondisi fisik lingkungan. *Ketiga* studi terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang

diberlakukan. Keempat, studi kondisi lingkungan yang prospektif dan kondusif bagi perkembangan siswa. Kelima, wawancara dengan pihak-pihak yang terkait.

Adapun wujud kegiatan dari layanan penempatan dan penyaluran adalah sebagai berikut: *pertama*, penempatan duduk didalam kelas. *Kedua*, penempatan penempatan siswa dalam kelompok belajar. *Ketiga*, penempatan dan penyaluran siswa dalam kelompok kegiatan bakat dan minat khusus atau ekstarakurikuler. *Keempat*, penempatan dan penyaluran siswa pada posisi tertentu dalam organisasi kesiswaan atau organisasi lainnya di lingkungan sekolah atau madrasah. *Kelima*, pemindahan siswa kesekolah atau lembaga pendidikan yang lebih sesuai. Keenam, penggantian mata pelajaran tertentu yang sesuai dengan pilihannya. *Ketujuh*, pemindahan asrama bagi siswa yang kost, dan *kedelapan*, pemindahan tempat tinggal, dan lain sebagainya.

### **3.5 Pelaksanaan Layanan Penempatan Dan Penyaluran**

Adapun prosedur dan langkah-langkah layanan penempatan dan penyaluran menurut Tohirin ( 2014 : 151-152) adalah sebagai berikut : *pertama*, perencanaan yang mencakup: (a) identikasi kondisi yang menunjukkan adanya permasalahan pada diri siswa tertentu, (b) menetapkan siswa yang menjadi sasaran layanan, (c) menyiapkan prosedur langkah-langkah dan perangkat serta fasilitas layanan, dan (d) menyiapkan kelengkapan administrasi.

*Kedua*, pelaksanaan yang mencakup: (a) melakukan analisis terhadap berbagai kondisi yang terkait dengan permasalahan siswa sesuai prosedur dan

langkah-langkah yang telah ditetapkan, (b) melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran.

*Ketiga*, evaluasi yang mencakup: (a) menetapkan materi evaluasi, (b) menetapkan prosedur evaluasi, (c) menyusun instrumen evaluasi, (d) mengaplikasikan instrumen evaluasi, dan (e) mengolah hasil aplikasi instrumentasi

*Keempat*, analisis hasil evaluasi yang mencakup: (a) menetapkan standar evaluasi, (b) melakukan analisis, dan (c) menafsirkan hasil analisis.

*Kelima*, tindak lanjut yang mencakup: (a) mengidentifikasi masalah yang perlu ditindak lanjuti, (b) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, (c) mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada siswa dan kepada pihak-pihak lain yang terkait apabila diperlukan, dan (c) melaksanakan rencana tindak lanjut.

*Keenam*, laporan yang mencakup: (a) menyusun laporan layanan penempatan dan penyaluran, (b) menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah atau madrasah) sebagai penanggung jawab utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah, dan (c) mendokumentasikan laporan.

### **3.6 Kegiatan Pendukung Layanan Penempatan Dan Penyaluran**

Beberapa kegiatan pendukung layanan penempatan adalah: *pertama*, aplikasi dan himpunan data yang berguna untuk: (a) menetapkan subjek sasaran layanan, dan (b) memperkaya bahan kajian terhadap potensi dan kondisi diri

subjek beserta lingkungannya. *Kedua*, konferensi kasus. *Ketiga*, kunjungan rumah, dan *keempat*, alih tangan kasus.

### **3.7 Asas Layanan Penempatan dan Penyaluran**

Penyelenggaraan layanan penempatan dan penyaluran relatif sangat terbuka dan sering kali mengikut sertakan pihak-pihak diluar konselor dan diri subjek layanan. Dalam hal ini Prayitno (2017: 84) berpendapat bahwa asas yang digunakan dalam layanan penempatan dan penyaluran adalah “asas kesukarelaan dan asas keterbukaan subjek layanan yang sangat penting. Posisi subjek layanan untuk mengambil keputusan sendiri harus mendapatkan penguatan. Setelah itu asas kekinian dan asas kegiatan merupakan jaminan bagi kelancaran dan suksesnya layanan penempatan dan penyaluran .dan yang terakhir yaitu asas kerahasiaan diterapkan untuk hal-hal yang bersifat pribadi,khususnya untuk kondisi pribadi yang tidak boleh diketahui dan tidak layak untuk diketahui pihak lain”.

### **3.8 Penempatan dan Penyaluran siswa di Sekolah**

Adapun penempatan dan penyaluran siswa disekolah menurut Prayitno dan Erman Amti ( 2009 : 273: 276) adalah sebagai berikut :

#### **a. Layanan Penempatan didalam Kelas**

Layanan penempatan didalam kelas itu merupakan jenis layanan yang paling sederhana dan mudah dibandingkan dengan layanan penempatan penyaluran lainnya.Namun demikian, penyelenggaraannya tidak boleh diabaikan. Penempatan

masing-masing anak secara tepat akan membawa keuntungan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi siswa yang bersangkutan, yaitu memberikan penyesuaian dan pemeliharaan terhadap kondisi individual siswa (kondisi fisik, mental, sosial).
2. Bagi guru, khususnya dalam kaitannya dengan pengelolaan kelas, dengan penempatan yang tepat menjadi lebih mudah menggerakkan dan mengembangkan semangat belajar siswa.

Kedua keuntungan diatas pada akhirnya bermuara pada pemberian kemudahan bagi pengembangan anak secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya masing-masing

b. Penempatan dan penyaluran kedalam kelompok belajar

Pembentukan kelompok belajar mempunyai dua tujuan pokok. *Pertama*, untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Tujuan ini biasanya diterapkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang menggunakan sistem maju berkelanjutan. Dalam sistem ini setiap siswa mempunyai kesempatan untuk maju sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya tanpa harus menunggu atau didesak oleh siswa lain. Yang kedua yaitu untuk wadah belajar bersama. Berbeda dengan cara pengelompokan pertama, dalam pengelompokan ini dilakukan tidak menurut kemampuan siswa, melainkan dilakukan sedemikian rupa sehingga didalam satu kelompok belajar akan terdapat siswa-siswa yang kemampuannya pandai, sedang dan kurang. Atau ada juga yang dilakukan berdasarkan atas pilihan siswa. Dalam hal ini siswa bebas memilih

teman-teman sekelas yang paling disukainya untuk dijadikan teman belajar. Pembentukan kelompok seperti ini bertitik tolak dari anggapan dasar bahwa siswa dapat belajar bersama, saling memberi dan menerima, saling tukar pengetahuan dan keterampilan. Karena dalam kelompok itu ada siswa yang pandai, maka siswa yang pandai dapat menularkan apa yang ia miliki kepada siswa lain yang kurang pandai. Sedangkan siswa yang pandai itu sendiri dapat semakin memantapkan pengetahuan dan keterampilannya.

c. Penempatan dan Penyaluran kedalam kegiatan Ko/Ekstra Kurikuler

Kegiatan Ko/Ekstrakurikuler merupakan bagian dari kurikulum. Sebagaimana dengan kegiatan-kegiatan lain, kegiatan ko/ekstrakurikuler yang dapat menjadi wadah belajar bagi siswa, ia menempati tingkat kepentingan yang setara dengan kegiatan-kegiatan akademik lainnya walaupun sifatnya berlainan. Tetapi sangat disayangkan kegiatan-kegiatan ini masih dipandang sebagai hiasan, tambahan dalam kegiatan yang tidak begitu menentukan perkembangan siswa.

Salah satu ciri yang menonjol dari kegiatan ko/ekstrakurikuler adalah keanekaragamannya, mulai dari memasak sampai musik, dari pengumpulan perangko sampai dengan permainan hoki. Hampir semua minat remaja dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ko/ekstrakurikuler. Banyak kebutuhan siswa yang dapat dilayani melalui kegiatan ko/ekstrakurikuler. Misalnya dalam menyesuaikan diri dengan teman-teman dan lingkungannya yang baru atau dalam usaha mendapatkan teman-teman baru.

d. Penempatan dan Penyaluran ke Jurusan/ Program studi

Setiap awal tahun ajaran, banyak siswa SMA yang menghadapi masalah, “jurusan/program apa yang sebaiknya diikuti?”. Sebagian siswa dapat merencanakan atau menentukan sendiri jurusan/program studi apa yang akan diambilnya. Mereka menyiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Namun disamping itu, banyak juga siswa yang tidak dapat membuat rencana secara realistis. Mereka membuat rencana hanya berdasarkan atas kemauan dan keinginan, tidak menyesuaikan dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya, atau bahkan ada siswa-siswa yang tidak mampu membuat rencana sama sekali. Terhadap siswa-siswa yang seperti ini perlu diberikan bantuan agar mereka dapat membuat rencana-rencana dan mengambil keputusan bijaksana.

### **3.9 Penempatan dan Penyaluran Lulusan**

Pada setiap akhir tahun ajaran ratusan ribu bahkan jutaan anak muda menamatkan studi dari jenjang pendidikan tertentu. Pada umumnya mereka mendambakan untuk dapat melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Atau bagi yang memang tidak bermaksud untuk melanjutkan pendidikan, mereka mendambakan untuk dapat diterima pada lapangan pekerjaan yang sesuai.

Saat seperti itu merupakan saat yang kritis bagi kebanyakan para lulusan, baik tamatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun pendidikan tinggi. Mereka berada dalam masa transisi dari satu tingkat pendidikan ke tingkat pendidikan lainnya atau dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Dalam suasana ini, mereka dihadapi oleh berbagai perasaan, seperti cemas, bingung, tidak menentu,

dan sebagainya. Perasaan-perasaan seperti ini terutama sekali dialami oleh lulusan yang sebelumnya kurang mempersiapkan dirinya dengan baik.

Masalah lain yang dihadapi ialah banyak diantara para lulusan tadi yang setelah diterima pada lembaga pendidikan yang lebih tinggi, justru tidak dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan, mereka mengundurkan diri, atau pindah ke sekolah yang lain, atau terhambat kemajuan belajarnya di sekolah yang sama. Begitu juga bagi yang diterima pada lapangan kerja tertentu, banyak diantaranya yang merasa tidak betah pada jabatan/pekerjaan itu, tidak dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, dan sebagainya.

a. Penempatan Dan Penyaluran Ke Dalam Pendidikan Lanjutan

Penempatan dan penyaluran siswa pada pendidikan lanjutan tidak dapat dilakukan secara acak, tetapi memerlukan perencanaan yang matang sebelum siswa tamat dari bangku sekolah yang sedang didudukinya. Karena hal ini, baik langsung maupun tidak langsung juga akan menyangkut citra sekolah secara keseluruhan, maka sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menyelenggarakan pelayanan dalam penempatan dan penyaluran para siswanya yang setelah tamat nantinya. Rencana yang baik ialah rencana yang disusun berdasarkan atas pertimbangan tentang kekuatan dan kelemahan siswa dari segi-segi yang amat menentukan keberhasilan studi pada program pendidikan lanjutan itu, terutama bagi kemampuan dasar, bakat dan minat, serta kemampuan keuangan. Oleh sebab itu sangat penting diungkapkan bakat, minat, kemampuan dan ciri-ciri kepribadian lainnya yang dimiliki siswa, serta keadaan sosial ekonomi orangtua / wali siswa.

b. Penempatan dan penyaluran kedalam jabatan / pekerjaan

Disamping penempatan dalam pendidikan, sekolah juga membantu para siswanya yang akan memasuki dunia kerja. Walaupun disekeliling siswa tersedia berbagai lapangan pekerjaan, tetapi tidak semua lapangan kerja itu dapat dengan mudah dan cocok untuk dimasuki. Sebagaimana halnya dengan dunia pendidikan, maka masing-masing bidang pekerjaan itu memiliki sifat dan ciri-ciri tersendiri.

Layanan penempatan dan penyaluran boleh dikatakan sebagai bentuk khusus yang paling nyata dari berbagai fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam segala pelayanan bimbingan dan konseling. dengan layanan tersebut individu dipelihara kondisinya, sambil disana diperbaiki kondisi-kondisi yang kurang memungkinkan. Pemeliharaan dan perbaikan kondisi itu tidak lain untuk memungkinkan terjadinya proses perkembangan yang semakin cepat dan lancar sehingga tercapai keadaan optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalaninya.

Demi suksesnya layanan penempatan dan penyaluran itu, kerja sama antara konselor dengan guru sangat menentukan. Guru merupakan kunci suksesnya layanan karena gurulah yang menguasai lapangan dimana para siswa setiap hari berada, guru adalah pengelola ruangan kelas dan sekaligus pengelola proses pembelajaran murid, guru merupakan pengelola sebagai terbesar kehidupan siswa disekolah. Dibanding peranan guru seperti itu, peranan konselor adalah sebagai arsitek yang memungkinkan dibangunnya layanan penempatan dan penyaluran dengan warna tertentu; konselor merupakan nasihat dan penyumbang utama berbagai data, masukan, dan bahan-bahan pertimbangan tentang arah dan

penetapan penempatan/ penyaluran itu. Anantara arsitek dengan pengelola lapangan harus terjadi kerja sama yang seerat- eratnya agar bangunan yang berupa upaya “penempatan dan penyaluran” individu dapat terwujud dengan kokoh, dan nyaman.

Peranan orangtua atau wali siswa juga cukup penting terutama dalam memberikan data pendukung tentang siswa, menjalankan keputusan tentang penempatan dan penyaluran yang dilakukan oleh sekolah dengan layanan serta perlakuan orangtua terhadap anak, dan dalam memberikan kemudahan–kemudahan bagi kegiatan belajar siswa (seperti keizinan bagi anak untuk melakukan kegiatan khususnya kegiatan diluar jam pelajaran, penyediaan buku-buku dan alat-alat keperluan pembelajaran, sereta biaya). Apabila trio “guru/konselor/orangtua” kompak dan matang dalam menangani layanan penempatan dan penyaluran demi kebahagiaan anak, sangat dapat diharapkan perkembangan anak berada pada jalur yang tepat.

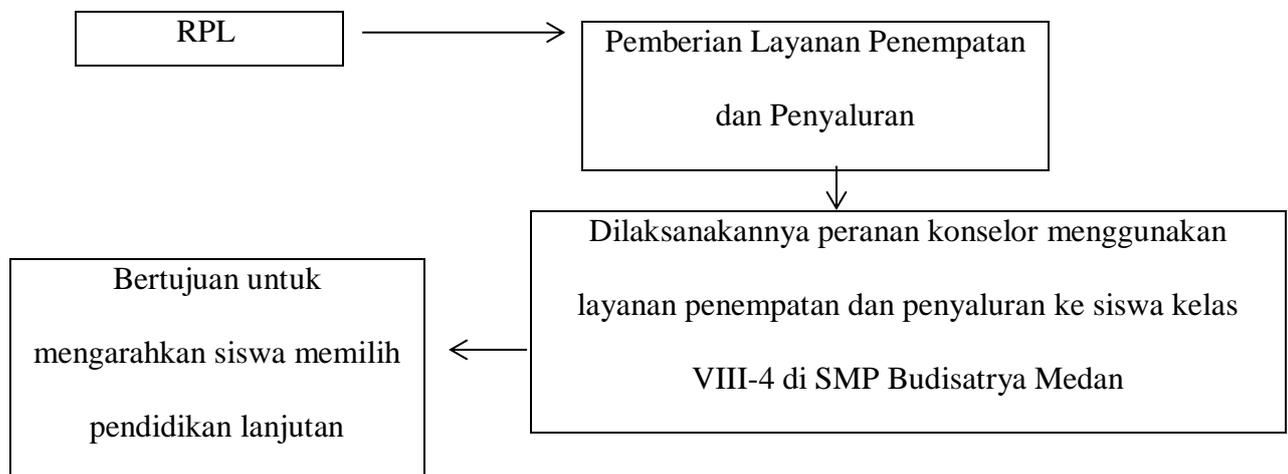
## **B. Kerangka Konseptual**

Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tetap didalam kelas, kelompok belajar, kegiatan ekstrakurikuler, penempatan dan penyaluran kejurusan / program studi.

Ketidak mampuan seorang anak untuk memilih pendidikan lanjutannya setelah tamat SMP akan berdampak pada karirnya individu dimasa akan datang. Misalnya siswa setelah tamat SMP belum mengetahui akan melanjutkan ke SMA

atau SMK dan mengambil jurusan apa yang cocok sesuai dengan kemampuan individu.

Untuk mengatasinya ada banyak cara yang dapat dilakukan, salah satunya adalah dengan dilakukannya peranan konselor melalui layanan penempatan dan penyaluran. Dengan dilakukannya konseling layanan penempatan dan penyaluran dapat membantu siswa memilih pendidikan lanjutan setelah tamat SMP sesuai kemampuan yang dimiliki siswa tersebut.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

###### 1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMP BUDISATRYA MEDAN yang berlokasi di Jalan Letdasujdono Nomor 173 Medan, Sumatera Utara.

###### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah bulan Maret 2019 sampai September 2019.

Untuk lebih jelas tentang rincian waktu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Rencana Kegiatan**

No	Kegiatan	Bulan																			
		Maret				April				Mei		Juni		Agust				Sept			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■	■	■																	
2	Persetujuan judul				■	■	■														
3	Penulisan outline						■														
4	Bimbingan penulisan proposal							■	■	■											
5	Persetujuan proposal											■									
6	Seminar proposal												■								
7	Bimbingan skripsi													■	■	■	■	■			
8	Persetujuan skripsi																		■		
9	Sidang meja hijau																			■	

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian Menurut Arikunto, (2010:152), “ Merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum penelitian siap mengumpulkan data“.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peneliti sendiri, Guru BK, dan Siswa VIII SMP Budisatrya Medan.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Subjek Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII-1	30
2	VIII-2	29
3	VIII-3	27
4	VIII-4	26
Jumlah		112

### **2. Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010:13), “Objek penelitian adalah Variabel atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian”. Adapun objek penelitian ini adalah terfokus pada siswa kelas VIII-4 SMP Budisatrya Medan dengan jumlah 26 orang. Adapun teknik pengambilan objek penelitian yaitu dengan menggunakan pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan (sifat, karakteristik, ciri dan kriteria). Maka data penelitian yang diambil menjadi objek. Dari kelas VIII-4 SMP Budisatrya Medan.

### **C. Defenisi Operasional Variabel**

Guna menghindari kesalahan dan mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuannya, maka dapat dilihat penjelasan mengenai defenisi operasional berikut

1. Layanan penempatan dan penyaluran adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih disekolah memilih pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk masa depannya yang akan datang.
2. Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan adalah kecenderungan yang mengandung unsur perasaan senang, keinginan, perhatian, dan ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah pertama, yaitu SMA/SMK.

### **D. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiono (2008 : 93) mengemukakan “pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau ilmiah, bukan dalam kondisi terkendali laboratories”.

Data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian deskriptif yakni penelitian yang datanya dikumpul berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:308) Teknik Pengumpulan data merupakan “Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini, maka digunakan alat atau instrumen yang meliputi :

### 1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data variabel latar belakang siswa, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Wawancara**  
**Guru Bimbingan Dan Konseling**

No.	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Bagaimana pelaksanaan layanan penempatan penyaluran di SMP Budisatrya Medan ini?	
2.	Apakah layanan penempatan penyaluran sudah terencana dalam program tahunan ?	
3.	Apa pendapat ibu tentang siswa yang akan melanjutkan pendidikan setelah tamat SMP ini ?	
4.	Apa saja masalah yang dihadapi siswa saat ingin melanjutkan pendidikan kemana setelah tamat SMP ?	
5.	Bagaimana peranan ibu sebagai Guru Bk di SMP Budisatrya ini dalam mengarahkan siswa untuk melanjutkan pendidikan setelah tamat SMP ini ?	

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Wawancara**  
**Siswa BK SMP BudisatryaMedan**

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Apa pendapat kamu tentang Bimbingan dan Konseling disekolah ?	
2	Layanan apa saja yang pernah diberikan Guru BK ?	
3	Pernahkah kamu berkonsultasi dengan guru BK?	
4	Apa kendala kamu dalam menentukan pendidikan lanjutan setelah tamat SMP ini ?	
5	Bagaimana perasaan kamu setelah mendapatkan layanan penempatan dan penyaluran ?	
6	Apakah kamu sudah punya gambaran untuk memilih pendidikan lanjutan setelah tamat SMP ini ?	
7	Apa pendapat kamu tentang layanan yang telah diberikan guru BK?	
8	Menurut kamu bagaimana pentingnya peranan guru BK membantu siswa dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi?	

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti dari kata- kata yang telah dikumpulkan.

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasarkan pola data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Menurut Sugiyono (2017:246),“ Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas

sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/ verifikasi”.

Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Reduksi Data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data.

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Dengan penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

c. Penarikan Kesimpulan.

Peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh dan dikelompokkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, atau sebaliknya. Hal ini dikarenakan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Data Sekolah Umum**

**1. Profil Sekolah**

- |                       |   |
|-----------------------|---|
| a. Nama Sekolah       | : SMP Budisatrya Medan  |
| b. Tanggal Berdiri    | : 1973  |
| c. Status Sekolah     | : Swasta  |
| d. Alamat             | : Jl. Letda Sudjono No. 166, Bandar<br>Selamat, Medan Tembung, Kota<br>Medan, Sumatera Utara              |
| e. No telepon         | : 061-7366899   |
| f. Email              | : <a href="mailto:BUDISATRYA@GMAIL.COM">BUDISATRYA@GMAIL.COM</a>  |
| g. Jenjang Akreditasi | : A   |
| h. Surat Kelembagaan  | : nomor: B.07.2213<br>tanggal: 24 Maret 1997  |
| i. N.S.S              | : 204076009193  |
| j. NPSN               | : 10258024  |
| k. Kepala Sekolah     | : Ir. Herri Novandi   |
| l. Fasilitas          | : Ruang kelas SMP full<br>AC, Lab. Computer, Lab. Bahasa,<br>Perpustakaan , Ruang guru, dan<br>Ruang UKS. |
| m. Rombel             | : 12  |
| n. Jumlah guru        | : 24  |
| o. Jumlah siswa       | : 380   |
| p. Jumlah siswa       | :   |
| • Kelas VII           | : 1   |
| • Kelas VIII          | : 117   |
| • Kelas IX            | : 152   |
| •                     |   |

**Tabel 4.1**  
**Biodata Guru SMP Budisatrya Medan**

No	Nama	L/P	Tempat, Tanggallahir	Pendidikan			Jabatan
				Ijazah	Tahun	Jurusan	
1	IrHerriNovandi	L	Medan, 24 November 1967	S1	1995	Informatika	KepalaSekolah
2	MaimunahHasibuan, S.H	P	Medan, 18 September 1970	S1	1996	Administrasi Negara	PKS 1/ Guru
3	RosmawatiSiregar, S.Ag	P	Medan, 20 November 1965	S1	1997	P. Agama Islam	PKS 2/ Guru
4	Drs. Ferry Sihombing	L	Medan, 15 Mei 1970	S1	1997	P. Sejarah	PKS 3/ Guru
5	NeniFauziah Batubara, S.Pd	P	Medan, 29 Agustus 1991	S1	2013	Matematika	Operator/ Guru
6	Sumarni, S.Pdi	P	Bt. Kuis, 20 September 1962	S1	2012	P. Agama Islam	Guru
7	Mega larasati, S.Pd	P	Medan, 30 Maret 1961	S1	2017	B. Inggris	Guru
8	Dra. Arbiah	P	S. Kepayang, 5 Februari 1964	S1	1990	B. Indonesia	Guru
9	Dra. Hj. Raihana Rasyid	P	Medan, 7 September 1967	S1	1991	Biologi	Guru
0	Hj. ErlySaragih, S.Pd	P	SilauDunia, 5 November 1965	S1	1999	B. Indonesia	Guru
10	Drs. Zainal Habidin	L	R. Panjang, 5 Desember 1962	S1	1993	P. Agama Islam	Guru

11	Drs. Muslimin R	L	Medan, 5 November 1964	S1	1989	P. Agama Islam	Guru
12	Drs. KoanmarliantoSamudra	L	S. bangka, 8 September 1964	S1	1994	Tadris IPA	Guru
13	Dra. Nilda	P	Padang, 30 September 1960	S1	1988	B. Indonesia	Guru
14	Susiani, S.Pdi	P	Tj. Nguda, 10 Februari 1982	S1	2005	P. Bimbngan dan Konseling	Guru
15	Ade Laila, S.Pd	P	Medan, 28 April 1982	S1	2004	B. Inggris	Guru
16	MasnuribotHarahap, S.Si	P	Pembangunan, 22 Desember 1986	S1	2010	Sains	Guru
17	Marlia, S.Pdi	P	Stabat, 16 Oktober 1986	S1	2009	Matematika	Guru
18	FadliEndicoLubis, S.Pdi	L	Medan, 18 Oktober 1987	S1	2011	Olahraga	Guru
19	Hardiansyah Putra, S.E	L	Medan, 9 Juni 1990	S1	2014	Akuntansi	Guru
20	YasirliAmri	L	Medan, 10 Mei 1967	DIII	1995	B. Jepang	Guru
21	Aswanto	L	Medan, 25 Februari 1965	SMEA		Akuntansi	Ka. Tata Usaha
22	SitiArfiani, S.Pd	P	Medan, 7 Februari 1976	S1		B. Indonesia	Sekretaris
23	Sri Rahmahenny, S.E	P	Medan, 9 Januari 1975	S1		Bisnis	Bendahara
24	Sri Hayati	P	Bahbirong Ulu, 5 Desember 1972	S1		B. Indonesia	Perpustakaan

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Siswa SMP Budisatrya Medan**

No	Kelas	JumlahSiswa	Agama			JenisKelamin	
			Islam	Kristen	Hindu	Lk	Pr
1	VII-1	36	35	1	0	18	18
2	VII-2	36	36	0	0	16	20
3	VII-3	36	36	0	0	16	20
4	VII-4	37	37	0	0	18	19
5	VIII-1	28	28	0	0	11	17
6	VIII-2	28	28	1	1	13	15
7	VIII-3	28	28	0	0	16	12
8	VIII-4	28	28	0	0	11	17
9	IX-1	30	30	0	1	18	12
10	IX-2	29	29	0	0	17	12
11	IX-3	27	27	0	0	13	14
12	IX-4	26	26	0	0	16	10

## 2. Visi dan Misi Sekolah

### Visi :

“Unggul dalam Prestasi berdasarkan Iman dan Takwa, Beriman dan Berbudaya.”

### Misi :

”Unggul dalam Meningkatkan Skor (GSA) Memiliki Lingkungan Sekolah yang Nyaman dan Kondusif dalam Belajar.”

## 3. Tugas Pokok Dan Fungsi (Tupoksi) Kepala Sekolah

### a. Kepala sekolah sebagai pendidik ( EDUCATOR)

- Membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran ,mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial.
- Membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler, OSIS dan mengikuti lomba diluar sekolah.
- Mengembangkan staf melalui pendidikan /latihan , melalui pertemuan, seminar, dan diskusi.
- Mengikuti perkembangan iptek melalui pendidikan /latihan ,pertemuan ,seminar, dan diskusi.

**b. Kepala sekolah sebagai manajer( manager)**

- Mengelola administrasi kegiatan belajar dan bimbingan konseling dengan memiliki data lengkap administrasi kegiatan belajar mengajar dan kelengkapan administrasi bimbingan konseling.
- Mengelola administrasi kesiswaan dengan memiliki data administrasi kesiswaan dan kegiatan ekstra kurikuler secara lengkap.
- Mengelola administrasi ketenagaan dengan memiliki data administrasi tenaga guru
- Mengelola administrasi keuangan BOS ,dan komite.
- Mengelola administrasi sarana/ prasarana.

**c. Kepala sekolah sebagi pengelola administrasi (Administrator)**

- Menyusun program kerja, baik jangka pendek , menengah maupun jangka panjang.
- Menyusun organisasi ketenagaan di sekolah baik pembantu kepala sekolah, wali kelas, dan personalia pendukung misalnyapembina pramuka, osis , olah raga, kegiatan temporer, seperti panitia ujian ,panitia peringatan hari besar nasional atau keagamaan dan sebagainya.
- Menggerakkan staf/ guru/ karyawan dengan cara memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas.

- Megoptimalkan sumber daya manusia secara optimal, memanfaatkan sarana/ prasarana secara optimal dan merawat sarana prasarana milik sekolah.

**d. Kepala sekolah sebagai penyedia (supervisor)**

- Menyusun program supervise kelas, pengawasan dan evaluasi pembelajaran.
- Melaksanakan program supervise
- Memanfaatkan hasil super visi untuk meningkatkan kinerja guru/ karyawan dan untuk pengembangan sekolah.

**e. Kepala sekolah sebagai pemimpin (leader)**

- Memiliki kepribadian yang kuat, percaya diri, bertanggung jawab , berani mengambil resiko dan berjiwa besar.
- Memahami kondisi guru, karyawan dan anak didik.
- Memiliki visi dan memahami misi sekolah yang diemban.
- Mampu mengambil keputusan baik urusan intern maupun entern.
- Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis.

**a. Kepala sekolah sebagai pembaharu (innovator)**

- Mampu mencari, menemukan dan mengadopsi gagasan baru dari pihak lain.
- Mampu melakukan pembaharuan di bagian kegiatan belajar mengajr dsn bimbingan konseling, pengadaan dan pembinaan tenaga guru dan karyawan, kegiatan ekstra kurikuler dan mampu melakukan pembaharuan dalm menggali sumber daya manusia.

**b. Kepala sekolah sebagai pendorong (motivator)**

- Mampu mengatur lingkungan kerja.
- Mampu mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai.
- Mampu menerapkan prinsip member penghargaan maupun sanksi hukuman yang sesuai dengan aturan yang berlaku

**4. Tugas pokok dan fungsi (tupoksi) Seluruh wakil kepala sekolah /pks.**

Membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam:

- a. Menyusun perencanaan ,membuat program kegiatan dan program pelaksanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Pengarahn
- d. Ketenagaan
- e. Pengkoordinasian
- f. Pengawasan
- g. Penilaian
- h. Identifikasi dan pengumpulan data
- i. Mewakili kepala sekolah untuk menghadiri rapat khususnya yang berkaitan denga masalah pendidikan
- j. Membuat laporan secara berkala

**5. Tugas pokok dan fungsi (tupoksi) Wakil kepala sekolah /pks 1(kurikulum)**

Membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam:

- a. Menyusun program pengajaran (program tahunan dan semester)
- b. Menyusun dan menjabarka kalender pendidikan
- c. Menyusun sk pembagian tugas mengajar guru, tugas tambahan dan jadwal pengajaran
- d. Menyusun jadwal evaluasi belajar dan pelaksanaan ujian akhir
- e. Menyusun criteria dan persyaratan siswa untuk naik kelas /tidak dan kelulusan siswa
- f. Mengatur jadwal penerimaan rapor dan penerimaan STTB/ijazah
- g. Mengkordinasikan ,menyusun dan mengarahkan penyusunan kalender mengajar
- h. Menyediakan silabus seluruh mata pelajaran dan contoh format RPP

- i. Mengatur pengembangan MGMP/MGBP dan coordinator mata pelajaran
- j. Melakukan supervise administrasi akademis
- k. Melakukan pengarsipan program kurikulum
- l. Penyusunan laporan pelaksanaan pelajaran secara berkala
- m. Menyediakan agenda kelas, agenda guru(yang berisi :jadwal pengajaran dan daftar nilai )
- n. Menyediakan dan memeriksa daftar hadir gurus

**6. Tugas pokok dan fungsi (tupoksi) Wakil kepala sekolah /pks II (administrasi)**

Membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam:

- a. Pengelolaan dan pengarsipan surat masuk dan keluar
- b. Pengurusan dan pelaksanaan administrasi sekolah
- c. Penyusunan administrasi sekolah meliputi kurikulum,kesiswaan dan ketenagaan
- d. Melaksanakan pembukuan sarana dan prasarana secara rutin
- e. Membuat dan menyusun program semua kebutuhan administrasi sekolah (ATK)
- f. Penyusunan dan penyediaan data /statistic sekolah secara keseluruhan
- g. Mengatur penyediaan kelengkapan sarana guru dalam KBM(kapur tulis ,spidol, dan isi tintanya, penghapus papan tulis ,dan daftar absen siswa
- h. Menginventarisasi barang
- i. Penyusunan sarana dan prasarana pendidikan penunjang KBM ruang kelas dan lab
- j. Pemeliharaan sarana dan orasarana pendidikan ( meja, kursi siwa, dan guru)
- k. Pengelolaan alat alat penunjang belajar (infocus, bahan pendukung praktek)

- l. Penyusunan laporan keadaan siswa secara berkala
- m. Penyusunan data siswa peserta ujian nasional
- n. Penyusunan data dan daftar nilai siswa

**7. Tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) Wakil kepala sekolah /PKS  
III (kesiswaan)**

Membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam :

- a. Menyusun program pembinaan kesiswaan (OSIS) meliputi:kepramukaan, PMR, KIR, UKS, paskibra dan pesantren kilat
- b. Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan kesiswaan /osis dalam rangka menegakkan didiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus OSIS
- c. Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi
- d. Memberi pengarahan dan penilaian dalam pemilihan pengurus OSIS
- e. Bekerja sama dengan wali kelas di dalam menyusun jadwal pembinaan secara berkala
- f. Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan ,ketertiban, keindahan,dan kekeluargaan(5K)
- g. Melaksanakan pemilihan calon siswa berprestasi dan penerima beasiswa
- h. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan diluar sekolah
- i. Mengatur mutasi siswa
- j. Menyusun dan membuat kepanitiaan penerimaan siswa baru dan pelaksanaan MOS
- k. Menyusun dan membuat jadwal kegiatan akhir tahun sekolah
- l. Menyelenggarakan upacara bendera ,cerdas cermat dan olahraga prestasi
- m. Membuat laporan kegiatan kesiswaan secara berkala

- n. Menegakkan tata tertib sekolah
- o. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua murid

#### **8. Tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) Guru pembimbing (BK)**

Membantu kepala sekolah dalam kegiatan:

- a. Penyusunan program dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling
- b. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah masalah yang dihadapi anak didik tentang kesulitan belajar
- c. Membantu guru dan wali kelas dalam menghadapi kasus anak
- d. Memberikan layanan dan bimbingan kepada anak didik agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- e. Memberikan saran dan pertimbangan kepada anak didik dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan laporan pekerjaan yang sesuai.

#### **9. Tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) Laboratorium**

- a. Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium
- b. Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium
- c. Mengatur penyimpanan, pemeliharaan dan perbaikan alat alat laboratorium
- d. Membuat dan menyusun daftar alat alat laboratorium
- e. Inventarisasi dan pengadministrasian alat alat laboratorium
- f. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium secara berkala

#### **10. Tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) Guru**

Bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam melaksanakan KBM, meliputi:

- a. Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap

- b. Membuar program pengajaran :
- analisa materi pengajaran (AMP)
  - program tahunan (PROTA)
  - program satuan pelajaran (SP)
  - program rencana pengajaran (RP)
  - lembar kegiatan siswa(LKS)
- c. melaksanakan kegiatan pembelajaran
- d. meningkatkan penguasaan materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- e. memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi
- f. melaksanakan KBM
- g. menganalisa hasil evaluasi KBM
- h. mengadakan pemeriksaan, pemeliharaan,dan pengawasan ketertiban ,keamanan ,kebersihan, keindahan dan kekeluargaan
- i. meleksanakan kegiatan penilaian (semester/tahun
- j. meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
- k. membuat dan menyusun lembar kerja(job sheet)
- l. membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing masing siswa
- m. mengikuti perkembangan kurikulum
- n. melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan, dan ujian.
- o. Melaksanakan analisa hasil ujian harian
- p. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- q. Mengisi daftar nilai anak anak
- r. Melalsanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pemgetahuan), kepada guru lain dalam proses pembelajaran
- s. Membuat alat pelajaran /alat peraga
- t. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- u. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- v. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- w. Mengadakan pengembangan program pembelajaran

- x. Mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya

#### **11. Tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) Guru piket**

- a. Hadir 10 menit sebelum jam pelajaran di mulai
- b. Memeriksa kerapian seragam siswa dan kerapian sebelum masuk pintu gerbang sekolah
- c. Menutup gerbang tepat 07.30 WIB, melalui bagian keamanan
- d. Memberikan tugas kepada siswa apabila ad guru yang berhalangan hadir karena sesuatu dan hal lain
- e. Mendata dan mencatat kehadiran/ketidak hadiran guru
- f. Mengadakan pendataan/mengisi buku piket sesuai dengan hari tugasnya
- g. Mencatat siswa yang datang terlambat dan memberikan ijin masuk apabila masih sesuai dengan tata tertib
- h. Mengawasi berlakunya tata tertib siswa siswi, secara langsung pada waktu jam pelajaran berlangsung dan berkeliling ke kelas -kelas untuk mendata kehadiran siswa pada hari itu
- i. Bertanggung jawab atas pelaksanaan dan tertibnya upacara bendera bagi yang tugas piket pada hari senin/peringatan hari nasional
- j. Melaporkan kejadian yang bersifat khusus kepada BP/BK , wali kepala sekolah bidang kesiswaan untuk dip roses dan di selesaikan secara bersama
- k. Member ijin kepada siswa untuk meninggalkan sekolah setelah mendapat ijin dari guru kelas/ wali kelas secara tertulis
- l. Menertibkan kelas yang kosong
- m. Pada jam ke 2 harus berusaha menghubungi orang tua siswa yang tidak hadir tanpa keterangan melalui telepon
- n. Memcatat beberapa kejadian
  - Guru dan siswa yang terlambat
  - Guru dan siswa yang pulang sebelum waktunya
  - Kelas yang pulang/ dipulangkan sebelum waktunya
  - Kejadian kejadian penting lainnya

- o. Mengawasi siswa sewaktu berada di luar kelas karena istirahat, keliling kelas sambil mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan di dalam kelas
- p. Mengawasi berlakunya tata tertib sekolah

## **12. Tugas pokok dan fungsi (tupoksi) Wali kelas**

Membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam:

- a. Pengelolaan kelas
  - Tugas pokok meliputi:
    - Mewakili orang tua dan kepala sekolah dalam lingkungan pendidikan
    - Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
    - Membantu pengembangan ketrampilan dan kecerdasan anak didik
    - Membina karakter, budi pekerti dan kepribadian
  - Keadaan anak didik
    - Mengetahui jumlah (putra putri) dan nama-nama anak didik
    - Mengetahui identitas lain dari anak didik
    - Mengetahui kehadiran anak didik setiap hari
    - Mengetahui masalah-masalah yang dihadapi anak didik
  - Melakukan penilaian
    - Tingkah laku anak didik sehari-hari
    - Kerajinan, kelakuan, dan kedisiplinan anak
  - Mengambil tindakan bila perlu
    - Pemberitahuan, pembinaan, dan pengarahan
    - Peringatan secara lisan dan tertulis
    - Peringatan khusus yang terkait dengan BP/ kepala sekolah
  - Langkah tindak lanjut
    - Memperhatikan buku nilai rapor anak didik
    - Memperhatikan keberhasilan/ kenaikan anak didik
    - Memperhatikan dan membina suasana kekeluargaan

- b. Penyelenggaraan administrasi kelas
  - Denah tempat duduk anak didik
  - Papan absensi anak didik
  - Daftar pelajaran dan daftar piket
  - Buku presensi
  - Buku jurnal kelas
  - Tata tertib kelas
- c. Penyusunan dan pembuatan statistic bulanan anak didik
- d. Pembuatan catatan khusus tentang anak didik
- e. Pencatatan mutasi anak didik
- f. Pengisian dan pembagian buku laporan penilaian hasil belajar.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dalam penelitian ini dilakukan di SMP Budisatryaa Medan adalah peranan konselor dalam mengarahkan siswa VIII-4 untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi melalui layanan penempatan dan penyaluran, adapun yang menjadi objek penelitian ini siswa kelas VIII-4 yang berjumlah 26 orang yang akan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus  $\pm$  3 minggu. Hal ini dilakukan peneliti agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data Diantara pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut (1). Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran di SMP Budisatrya Medan, (2), Pemahaman mengenai Pendidikan lanjutan, (3). Peranan konselor dalam

mengarahkan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi melalui layanan penempatan dan penyaluran.

### **1. Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran di SMP Budisatrya Medan**

Sebagai salah satu program yang telah tersusun dan terprogram, pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah SMP Budisatrya Medan dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, serta didukung oleh kepala sekolah, kesiswaan, dan wali kelas dan dilaksanakan sesuai dengan program yang telah tersusun. Setiap personil sekolah melaksanakan tugas dan perannya masing-masing. Baik itu dari guru bimbingan atau setiap siswa itu sendiri. Guru bimbingan dan konseling mengambil andil didalam setiap kegiatan konseling. Sama halnya dengan layanan penempatan dan penyaluran agar berjalan dengan baik dan lancar, terletak pada bagaimana guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan prosedur yang sudah ada dan kerjasama dengan pihak lain.

Guru bimbingan dan konseling SMP Budisatrya Medan mengungkapkan bahwa pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dapat diuraikan sebagai berikut: Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Budisatrya sudah terlaksana dengan baik akan tetapi belum secara keseluruhan atau tidak terlalu sistematis karna jam khusus untuk BK terlalu minim, karna pemberian layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa itu diberikan secara menyeluruh dan difokuskan kepada siswa yang memiliki masalah pada dirinya seperti bingung dalam

pemilihan jurusan, pendidikan lanjut. Dan prosedur pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran salah satunya sudah terencana dalam program tahunan. “Dalam program tahunan kita mencantumkan layanan penempatan dan penyaluran hanya saja pelaksanaannya sesuai dengan kebutuhan siswa, jika ada siswa yang membutuhkan layanan ini saya guru BK langsung memberikan layanan individu tentang apa bantuan yang harus disegerakan kepada siswa. Maka setelahnya mengamati perubahan pada siswa tersebut sudahkah ia menerima keputusan yang diberikan kepadanya atau tidak” penjelasan ibu Susiani,SPdI Berdasarkan hasil wawancara sebagaimana yang diungkapkan diatas dapat dideskripsikan bahwa ibu Susiani,SPdI sebagai guru BK sudah menjalankan program yang sudah dibuat dan diaplikasikan kepada siswa. Ibu Susiani,SPdI juga sependapat bahwa dalam menjalankan layanan penempatan dan penyaluran itu sesuai prosedur yang sudah ada dan diberikan kepada setiap siswa yang mempunyai permasalahan pada diri siswa tersebut. Walaupun masih ada kekurangan dalam menjalankan profesi sebagai guru bimbingan dan konseling tetapi tetap berusaha dalam memberikan bantuan kepada siswa-siswinya yang memerlukan bantuan.

Penjelasan mengenai pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Budisatrya Medan ditambah lagi oleh guru bimbingan dan konseling, dan penjelasan beliau dapat dikemukakan: Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Budisatrya Medan sudah terlaksana walaupun belum secara keseluruhan secara teori atau tidak terlalu sistematis karna kurangnya jam pertemuan dengan siswa, dan pemberian layanan penempatan dan

penyaluran kepada keseluruhan siswa itu diberikan secara menyeluruh. Fokuskan kepada siswa yang memang benar-benar mengalami masalah pada dirinya mengenai pemilihan studi lanjutan, siswa yang masih kesulitan dalam memilih SMA atau SMK, dan kesulitan dalam pemilihan jurusan di SMK atau di SMA .

Kemudian Ibu Susiani,SPdI menambahi :

Tentang pelaksanaan layanan prosedurnya memang hanya sekedar saja artinya kita menjalankan layanan penempatan dan penyaluran karna kurangnya waktu untuk BK tadi. Jadi kita hanya melihat ada siswa yang bermasalah, kita amati dan kita berikan layanan yang sesuai dengan permasalahannya, permasalahan tentang bingung dalam memilih pendidikan lanjutan dan pemilihan jurusan di SMK dan SMA hal ini membuat siswa bingung harus melanjutkan kemana. Setelah kita berikan layanan selanjutnya menindak lanjuti apakah ada perubahan dari siswa. Artinya apakah ia sudah paham tentang kemana dia akan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi serta jurusan apa yang akan dipilih ketika di SMA atau SMK.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ibu Susiani,SPd.I selaku guru bimbingan dan konseling tidak terlepas dari tanggung jawab seorang guru bimbingan dan konseling yang harus selalu ada untuk siswanya dalam setiap pemecahan masalah. Karna pada hakikatnya wujud kegiatan layanan penempatan dan penyaluran itu seperti, penempatan duduk siswa di dalam kelas, penempatan siswa dalam kelompok belajar, penempatan dan penyaluran siswa pada kegiatan bakat minat khusus ekstrakurikuler,

penempatan dan penyaluran siswa pada posisi tertentu dalam organisasi kesiswaan atau organisasi lain yang ada dalam sekolah atau madrasah, penempatan dan penyaluran ke jurusan/ program studi, penempatan dan penyaluran kedalam jabatan/ pekerjaan. Seperti yang telah dijelaskan ibu Susiani,SPd.I tentang prosedur pelaksanaannya hanya sekedar mengamati siswa yang membutuhkan bantuan, kemudian diberikan layanan, setelah siswa tersebut mendapatkan bantuan dari guru bimbingan, selanjutnya guru bimbingan dan konseling mengamati siswa artinya melihat apakah ada perubahan dalam diri siswa.

## **2. Pemahaman Mengenai Pendidikan Lanjutan.**

Dalam pemahaman mengenai pendidikan lanjutan yaitu mengenai kelanjutan pendidikan seseorang, spesifikasi pendidikan berdasarkan pendidikan dasar yaitu pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. dan pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. kemudian pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang

bersifat akademik dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru pembimbing mengenai pemahaman tentang pendidikan lanjutan melalui layanan penempatan dan penyaluran. Peneliti melakukan wawancara dengan guru pembimbing kepada guru pembimbing dan siswa SMP Budisatrya Medan untuk mengetahui pandangan tentang pemahaman pendidikan lanjutan. Berdasarkan wawancara dengan ibu Susi selaku guru pembimbing di SMP Budisatrya Medan diruangan BK mengenai kelanjutan pendidikan siswa kelas VIII-4 :

Menurut saya harus sudah dipersiapkan ingin melanjutkan kemana setelah tamat SMP jangan sampai siswa salah pilih sekolah maupun jurusannya karena sudah banyak kejadian yang ngeluh merasa salah ambil jurusan sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya, maka dari itu saya selaku guru pembimbing semaksimal mungkin untuk memberikan arahan kepada siswa-siswi agar lebih dipersiapkan untuk memilih sekolah maupun jurusan yang diinginkan.

### **3. Peranan Konselor dalam Mengarahkan Siswa untuk Melanjutkan ke**

#### **Pendidikan Lebih Tinggi Melalui Layanan Penempatan dan Penyaluran**

Layanan penempatan dan penyaluran adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih disekolah dan madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu.

Pelaksanaan layanan penempatan penyaluran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut :

a. Perencanaan

Diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan adalah mencari siswa yang akan menjadi sasaran yang akan diberikan layanan. Sasaran yang akan diberikan layanan saat ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Susi selaku guru BK di SMP Budisatrya Medan yaitu anak kelas VIII- 4 Tahun Ajaran 2018/2019. hal ini disebabkan karena peneliti saat melakukan magang berfokus di kelas VIII-4 Tahun Ajaran 2018/ 2019. Setelah mendapatkan sasaran yang akan diberikan layanan peneliti mencari tau permasalahan siswa yang menunjukkan permasalahan siswa yang akan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi setelah tamat dari SMP ini.

Peneliti melakukan diskusi dikelas apa saja yang menjadi permasalahan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi setelah tamat smp ini. Hasil diskusi dikelas menunjukkan permasalahan siswa yang akan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi yaitu kurangnya pengetahuan tentang SMA dan SMK, kurangnya pengetahuan jurusan- jurusan yang ada di SMA dan SMK, kurangnya pengetahuan cara memilih sekolah yang terbaik untuk diri siswa itu sendiri.

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pemberian layanan penempatan dan penyaluran di kelas VIII-4 tahun ajaran 2018/ 2019 dengan memberikan informasi mengenai

pendidikan lanjutan setelah tamat SMP ini sehingga siswa - siswi lebih mempersiapkan ketikan akan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi.

### 3. Evaluasi

Peneliti menetapkan materi apa yang sesuai dengan permasalahan siswa. Dalam situasi saat ini materi yang sesuai dengan pendidikan lanjutan setelah tamat SMP yaitu mengenai perbedaan SMA dan SMK, jurusan yang ada di SMA dan SMK , dan tips memilih sekolah yang terbaik untuk siswa. Sehingga siswa dapat memahami bagaimana SMA dan SMK, penempatan berbagai jurusan jurusan dan dapat menentukan sekolah yang terbaik sesuai dengan jurusannya. Disini juga siswa dibebaskan untuk bertanya.

### 4. Analisis Hasil Evaluasi

Pemberian layanan penempatan dan penyaluran kali ini dengan memberikan informasi tentang pendidikan lanjutan setelah tamat SMP. Pada saat dilaksanakannya layanan penempatan dan penyaluran ini siswa dihimbau untuk fokus agar dapat memahami informasi yang diberikan sehingga dapat menentukan pendidikan lanjutan setelah tamat SMP ini.

Peneliti menafsirkan bahwa siswa sudah mulai dapat menentukan kemana ia akan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, itu dapat dilihat saat sesi tanya jawab siswa sudah memahami SMA dan SMK dengan menyesuaikan jurusan-jurusan yang ada. Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa setelah mendapatkan layanan penempatan dan penyaluran yaitu mereka sudah memahami jurusan- jurusan yang ada di SMA dan di SMK sehingga

mereka juga sudah dapat menentukan melanjutkan pendidikan kemana mereka setelah tamat SMP ini.

#### 5. Tindak Lanjut

Evaluasi yang sudah dilakukan, hasilnya mungkin terdapat masalah-masalah yang perlu ditindak lanjuti. Tindak lanjut disini sebagai antisipasi agar setelah penentuan pendidikan lanjutan dalam proses pembelajaran diharapkan tidak ada masalah yang timbul dan mengganggu proses pembelajaran nantinya. Dalam tindak lanjut ini ada tahap-tahapnya yakni:

- a. Mengetahui masalah yang dialami siswa dalam pemilihan pendidikan lanjutan, biasanya masalah yang sering muncul setelah melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi setelah tamat SMP adalah siswa yang memilih pendidikan lanjutan karena mengikuti temannya kini telah berselisih paham kemudian mereka datang ke SMP nya lagi mengeluh tentang pendidikan lanjutan yang telah ia pilih.
- b. Menentukan treatment atau tindakan atas masalah yang sudah di ketahui. Menanggapi masalah tersebut, biasanya tindakan yang di berikan dengan mengacuhkan komplek dari siswa yang bersangkutan sembari memberi nasihat untuk tetap belajar membiasakan diri dengan lingkungan baru.

#### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah peneliti melakukan reduksi atau pemaparan data penelitian, peneliti mendapat beberapa temuan yaitu:

Temuan pertama, pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa kelas IX-4 khususnya kepada

siswa yang mempunyai masalah belum dapat menentukan pendidikan lanjutan setelah tamat SMP. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling selalu ada untuk membantu siswa mengarahkan pendidikan lanjutan yang lebih tinggi. Hasil temuan diatas sejalan dengan pendapat penempatan dan penyaluran siswa disekolah menurut Prayitno dan Erman Amti (2009 : 273-276) yaitu layanan penempatan didalam kelas, penempatan dan penyaluran di kelompok belajar, penempatan dan penyaluran kedalam kegiatan ekstrakurikuler, penempatan dan penyaluran ke jurusan/ program studi, penempatan dan penyaluran kedalam pendidikan lanjutan, penempatan dan penyaluran kedalam jabatan/ pekerjaan .

Sesuai dengan hasil temuan yang didapat bahwa tujuan dari layanan penempatan dan penyaluran adalah untuk membantu siswa mengarahkan pendidikan lanjutan yang lebih tinggi lagi agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Temuan kedua, peneliti memberikan layanan penempatan dan penyaluran dengan memberikan penjelasan tentang pendidikan lanjutan setelah tamat SMP seperti penjelasan tentang SMA dan SMK, jurusan yang ada di SMA dan SMK dan pemilihan sekolah yang tepat untuk peserta didik. untuk memaksimalkan pendidikan serta pengetahuan bagaimana siswa ditempatkan pada jurusan yang sesuai dengan dirinya untuk dikembangkan. Dan inilah upaya yang dilakukan peneliti untuk siswa dalam mengarahkan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Temuan ketiga, peranan konselor sangat diharapkan dalam mengarahkan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi melalui layanan

penempatan dan penyaluran agar siswa dapat menentukan pendidikan lanjutannya dengan sungguh-sungguh dan dapat belajar dengan optimal. ini sejalan dengan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa yang sangat berharap dengan peran guru BK untuk membantu mereka memilih pendidikan lanjutannya setelah tamat SMP. Guru BK juga harus memiliki sifat empati kepada siswa, memberikan saran pemecahan masalah yang positif, serta Guru Bk harus mempersiapkan rencana pemberian layanan sesuai dengan kebutuhan siswanya agar tercapainya tujuan yang diharapkan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari ke khilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada penulis. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari perbuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penelitian baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian peran konselor dalam mengarahkan siswa kelas VIII untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi melalui layanan penempatan dan penyaluran di SMP Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2018/ 2019.
3. Terbatasnya waktu peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VIII-4 di SMP Budisatrya Medan tahun Ajaran 2018/2019.

Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran

## **BAB V**

### **KESIMPULAN & SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai Peranan Konselor Dalam Mengarahkan Siswa Kelas VIII Untuk Melanjutkan Pendidikan Yang Lebih Tinggi Melalui Layanan Penempatan Dan Penyaluran Di SMP Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2018/ 2019, maka pada bab ini peneliti Menyimpulkan Bahwasannya :

1. Peranan Konselor Dalam Mengarahkan Siswa Kelas VIII Untuk Melanjutkan Pendidikan Yang Lebih Tinggi Melalui Layanan Penempatan Dan Penyaluran Di SMP Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2018/ 2019, berjalan dengan sesuai dan beberapa siswa mulai dapat menentukan pilihan pendidikan lanjutan setelah tamat SMP.
2. Adanya Peranan Konselor dalam membantu siswa memberikan masukan tentang pendidikan yang lebih tinggi setelah tamat SMP
3. Dengan menerapkan Layanan Penempatan dan Penyaluran untuk mengarahkan siswa yang lebih tinggi, siswa diharapkan mampu untuk memilih pendidikan lanjutannya sesuai dengan pilihannya, bukan karena keterpaksaan ataupun mengikuti teman- temannya.

Hasil Peranan Konselor dalam mengarahkan siswa kelas VIII untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi melalui layanan penempatan dan penyaluran di SMP Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2018/ 2019 adalah siswa dapat mengetahui pendidikan lanjutan yang akan dipilihnya.

## B. SARAN

1. Pihak sekolah hendaknya lebih memerhatikan lagi pendidikan lanjutan apa yang cocok untuk siswa
2. Pihak guru dan orangtua hendaknya lebih memahami pendidikan lanjutan apa yang cocok untuk siswa
3. Kepada siswa diharapkan agar lebih mempersiapkan lagi dan mulai menentukan pilihan pendidikan lanjutan apa yang cocok untuk dirinya sendiri dan jangan bergantung dengan orang lain

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M Luddin. 2011. *PsikologiKonseling*. Bandung: CitaPustaka Media Perintis
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktik*. Jakarta: RinekaCipta
- DwiSiswoyo. 2008. *IlmuPendidikan*. Yogyakarta :UNY Press
- FuadIhsan. 2001. *Dasar- DasarKependidikan*. Jakarta :RinekaCipta
2008. *Dasar- DasarKependidikan*. Jakarta :RinekaCipta
- Lahmuddin. 2011. *Landasan Formal Bimbingandankonseling di Indonesia*. Medan :PerdanaMuliaSarana
- NamoraLumonggaLubis. 2011. *MemahamiDasar- DasarKonselingDalamTeori Dan Praktik*. Jakarta:KencanaPrenadamedia Group.
- Prayitno. 2014. *PembelajaranMelaluiPelayanan BK di SatuanPendidikan*. Jakarta.
- Prayitno. 2017. *KonselingProfesional Yang BerhasilLayanandanKegiatanPendukung*. Jakarta : Raja GrafindoPersada
- Prayitno, ErmanAmti. 2009. *Dasar- DasarBimbingandanKonseling*. Jakarta :RinekaCipta
- Sugiyono. 2017. *MetodePenelitianPendidikan( PendekatanKuantitatif, Kualitatifdan R&I)*. Bandung: Alfabeta
- SyaifulSagala. 2013. *KemampuanProfesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tirtarahardja, Umar. 2005. *PengantarPendidikan* .Jakarta :RinekaCipta
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.

**Pedoman Wawancara  
Guru Bimbingan Dan Konseling**

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil wawancara</b>
1.	Bagaimana pelaksanaan layanan penempatan penyaluran di SMP Budisatrya Medan ini?	Kalo disekolah kita ini pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran sudah terlaksana dengan baik, tetapi tidak terlalu sistematis karena jam khusus untuk BK terlalu minim. Karena pemberian layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa itu diberikan secara menyeluruh dan difokuskan kepada siswa yang bermasalah saja..
2	Apakah layanan penempatan penyaluran sudah terencana dalam program tahunan ?	Dalam program terencana kita mencantumkan layanan penempatan dan penyaluran hanya saja pelaksanaannya sesuai dengan kebutuhan siswa. Jika ada siswa yang membutuhkan bantuan saya selaku guru BK langsung memberikan bantuan berupa pemberian layanan . misalnya memberikan layanan individu dan tentang apa bantuan yang harus disegerakan.
3	Apa pendapat ibu tentang siswa yang akan melanjutkan pendidikan setelah tamat SMP ini ?	Menurut saya ya harus uda dipersiapkan, ingin melanjutkan kemana setelah tamat SMP. Jangan sampai siswa salah pilih sekolah maupun jurusannya karena sudah banyak yang ngeluh merasa salah ambil jurusan sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya. Maka dari itu saya selaku pembimbing semaksimal mungkin untuk memberikan arahan kepada siswa- siswa agar lebih dipersiapkan lagi untuk memilih sekolah ataupun jurusan yang diinginkan siswa.
4.	Apa saja masalah yang dihadapi siswa saat ingin melanjutkan pendidikan kemana setelah tamat SMP ?	Ya banyakla nak, mulai dari bingung mau masuk SMA atau SMK terus jurusannya apa. ada ajalah pasti masalah kalo yang tamat SMP ini mau ke SMA.
5	Bagaimana peranan ibu sebagai Guru Bk di SMP Budisatrya ini dalam mengarahkan siswa untuk melanjutkan pendidikan setelah tamat SMP ini ?	Seperti yang ibu sampaikan tadi penanan ibu sebagai guru BK pelaksanaan pemberian layanan memang hanya sekedaranya saja artinya kita menjalankan layanan penempatan dan penyaluran itu karena kurangnya waktu untuk BK. Jadi kita hanya melihat siswa yang bermasalah,

		<p>kita amati dan kita berikan layanan yang sesuai dengan permasalahannya. Nah sekarang permasalahan tentang bingung dalam memilih pendidikan lanjutan dan pemilihan jurusan di SMA maupun di SMK inilah yang membuat bingung harus melanjutkan kemana. Setelah kita berikan layanan selanjutnya kita tindak lanjutin apakah ada perubahan dari siswa.</p>
--	--	--

**SMP BudisatryaMedan Nama : TS ( inisial )**

NO	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa pendapat kamu tentang Bimbingan dan Konseling disekolah ?	Bimbingan konseling itu setau saya tempat siswa yang bermasalah karena kalo yang namanya terlambat masuk sekolah pasti dimarahin Guru BK
2	Layanan apa saja yang pernah diberikan Guru BK ?	Layanan Informasi bu setau saya
3	Pernahkah kamu berkonsultasi dengan guru BK?	Gak pernah bu
4	Apa kendala kamu dalam menentukan pendidikan lanjutan setelah tamat SMP ini ?	Kendalanya ya karna gak tau bu mau masuk SMA atau SMK
5	Bagaimana perasaan kamu setelah mendapatkan layanan penempatan dan penyaluran ?	Perasaan saya senang karna jadi tau perbedaan SMA dan SMK itu apa dan saya udah dapat menentukan kemana saya setelah tamat smp ini
6	Apakah kamu sudah punya gambaran untuk memilih pendidikan lanjutan setelah tamat SMP ini ?	Udah bu
7	Apa pendapat kamu tentang layanan yang telah diberikan guru BK?	Pendapatnya ya jadi masukan saya
8	Menurut kamu bagaimana pentingnya peranan guru BK membantu siswa dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi?	Sangat penting lah bu , karna membantu kali untuk kami yang mau tamat SMP ini

**Pedoman Wawancara Siswa SMP Budisatrya Medan Nama : PA**

NO	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa pendapat kamu tentang Bimbingan dan Konseling disekolah ?	Bimbingan dan Konseling itu yang gurunya bisa mengatur ketertiban siswa dan membantu menyelesaikan masalah siswa
2	Layanan apa saja yang pernah diberikan Guru BK ?	Biasayanya layanan tentang narkoba bu
3	Pernahkah kamu berkonsultasi dengan guru BK?	Gak pernah bu karna sya gak pernah bermasalah dan terlambat
4	Apa kendala kamu dalam menentukan pendidikan lanjutan setelah tamat SMP ini ?	Takut gk ada kawan yang enak bu jadi maksudnya mau bareng sama kawan sekolahnya
5	Bagaimana perasaan kamu setelah mendapatkan layanan penempatan dan penyaluran ?	Perasaan saya ya senang , karna saya jadi tau pendidikan itu sangat penting jadi jangan sampe salah pilih
6	Apakah kamu sudah punya gambaran untuk memilih pendidikan lanjutan setelah tamat SMP ini ?	Udah bu
7	Apa pendapat kamu tentang layanan yang telah diberikan guru BK?	Membantu kami memilih pendidikan yang lebih baik lagi gitu bu
8	Menurut kamu bagaimana pentingnya peranan guru BK membantu siswa dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi?	Pentinglah bu , biar kami jadi tau yang terbaik buat kami

**Pedoman Wawancara Siswa SMP BudisatryaMedan Nama : IS ( Inisial)**

NO	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa pendapat kamu tentang Bimbingan dan Konseling disekolah ?	Menurut saya Bimbingan dan Konsling itu membantu dalam menyelesaikan masalah siswa, karna saya seing curhat sama Guru BK
2	Layanan apa saja yang pernah diberikan Guru BK ?	Kamikan masuk di hari Senin bu, biasa ibu itu kasi layanan informasi kalo gak salah namanya bu
3	Pernahkah kamu berkonsultasi dengan guru BK?	Pernahlah bu, saya sering minta pendapat sama guru BK nu
4	Apa kendala kamu dalam menentukan pendidikan lanjutan setelah tamat SMP ini ?	Kendalanya saya gak tau masuk sekolah mana bu
5	Bagaimana perasaan kamu setelah mendapatkan layanan penempatan dan penyaluran ?	Menjadi masukan juga bu gimana pilih sekolah yang bagus
6	Apakah kamu sudah punya gambaran untuk memilih pendidikan lanjutan setelah tamat SMP ini ?	Alhamdulillah sudah bu
7	Apa pendapat kamu tentang layanan yang telah diberikan guru BK?	Pendapatnya ya jadi sangat membantu saya untuk memilih sekolah setelah tamat SMP
8	Menurut kamu bagaimana pentingnya peranan guru BK membantu siswa dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi?	Pentinglah bu, karna kan banyak juga kayak kawan kawan saya yang gak tau mau masuk sekolah mana

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPL)/ LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FORMAT KLASIKAL TERJADWAL**

**I. IDENTITAS**

- A. Satuan Pendidikan : SMP BUDISATRYA
- B. Tahun Ajaran : 2019/2020
- C. Sasaran pelayanan : Kelas IX- 4 SMP
- D. Pelaksanaan : Widya Alisya
- E. Pihak terkait : Seluruh siswa

**II. WAKTU DAN TEMPAT**

- A. Tanggal : 9 September 2019
- B. Jam pembelajaran/layanan : Disesuaikan
- C. Volume waktu : 1 X 40 menit
- D. Spesifikasi tempat belajar : Ruang Kelas

**III. MATERI PEMBELAJARAN**

- A. Materi/subtema : 1. Tema : Tips Memilih Sekolah Terbaik
- B. Subtema : Cara Memilih Sekolah Yang Terbaik
- C. Sumber : Internet

**IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

- A. Pengembangan KES : Pemahaman, mampu memahami secara maksimal tentang pemilihan sekolah yang terbaik
- B. Penanganan KES-T : Pencegahan. Peserta didik dapat mencegah pemilihan sekolah yang salah

## **V. METODE DAN TEKNIK**

- A. Jenis Layanan : Layanan Penempatan Dan Penyaluran
- B. Kegiatan Pendukung : -

## **VI. SARANA**

- A. Media : Power point
- B. Perlengkapan : Laptop, Infocus

## **VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN**

Diperoleh hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kope tensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

### **A. KES**

1. Acuan (A) : Memahami pemilihan sekolah yang terbaik
2. Kompetensi (K) : Kemampuan siswa untuk menentukan sekolah yang terbaik  
Usaha (U) : Bagaimana cara membantu siswa dalam menentukan sekolah yang akan dipilihnya
3. Rasa (R) : Rasa Senang dapat mengetahui pemilihan sekolah yang terbaik
4. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh dalam menentukan pilihan sekolah selanjutnya

### **B. KES-T**

Menghindari ketidaktahuan untuk memilih sekolah yang terbaik untuk siswa setelah tamat SMP

### **C. Ridho Tuhan, Bersyukur,ikhals, dsn Tabah :**

Memohon ridho Allah Yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam agar dapat menentukan pilihan sekolah yang terbaik untuk dirinya.

## **VIII. LANGKAH KEGIATAN**

### **A. LANGKAH PENGANTARAN : TAHAP PEMBENTUKAN**

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa
2. Mengecek kehadiran siswa , dan mengajak mereka beempati pada siswa yang tidak hadir
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat,dan penampilan dengan melakukan kegiatan berfikir,merasa,bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang harus dibahas
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul “**Tips Memilih Sekolah Terbaik**” Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
  - a. Penjelasan sekolah yang terbaik
  - b. Tips pemilihan sekolah yang terbaik untuk siswa

### **B. LANGKAH PENANJAKAN (TAHAP PERALIHAN)**

1. Menanyakan kepada siswa penjelasan tentang sekolah yang terbaik
2. Meminta respon siswa tentang pemilihan sekolah yang terbaik
3. Meminta siswa mengemukakan pengalaman tentang pemilihan sekolah yang terbaik

### **C. LANGKAH PENAFSIRAN (TAHAP KEGIATAN AWAL)**

1. .Membahas kondisi/ materi yang dikemukakan siswa pada langkah penajakan dengan penekanan-penekanan tertentu mengarah pada materi pokok
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi “Tips Memilih Sekolah Terbaik” yang telah dijelaskan.

#### **D. LANGKAH PEMBINAAN**

Berisi kegiatan penguraian, diskusi, pelatihan pengembangan sikap ,pengetahuan, dan keterampilan melalui strategi transformative dengan dinamika BMB3?

1. Berfikir : Apa yang mereka pikirkan tentang sekolah yang terbaik?
2. Merasa: apa yang mereka rasakan dengan adanya pengetahuan tips memilih sekolah yang terbaik ?  
Bersikap: bagaimana mereka bersikap tentang tips pemilihan sekolah terbaik?
3. Bertindak: bagaimana mereka bertindak tentang tips pemilihan sekolah yang terbaik?
4. Bertanggung jawab: bagaimana mereka bertanggung jawab atas dampak dari pengetahuan tips memilih sekolah terbaik?

#### **E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT: TAHAP KESIMPULAN DAN PENUTUP**

##### **1 .Penilaian Hasil**

Diakhir proses pembelajaran siswa diminta merefleksikan apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam kaitannya dengan AKURS:

- a. Berfikir (unsur A)
- b. Merasa (unsur B)
- c. Bersikap (unsur K dan U)
- d. Bertindak (unsur K dan U)
- e. Bertanggung jawab (unsur U dan S)

##### **1. Penilaian Proses**

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktifitas dan efektifitas pembelajaran/ pelayanan yang telah diselenggarakan.

## **2. LAPELPROG dan tindak lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusun laporan pelaksanaan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Mengetahui  
Maret 2019

Medan, 20

Kepala Sekolah  
BK/Konselor

Guru

( Ir. HERRI NOVANDI )  
S.Pd.I)

(SUSIANI,

Calon Guru BK/Konselor

(Widya Alisya)

## MATERI LAYANAN

### Macam-Macam Gaya Belajar

Kita tidak bisa memaksakan seorang anak harus belajar dengan suasana dan cara yang kita inginkan karena masing-masing anak memiliki tipe atau gaya belajar sendiri-sendiri. Kemampuan anak dalam menangkap materi dan pelajaran tergantung dari gaya belajarnya.

Banyak anak menurun prestasi belajarnya disekolah karena dirumah anak dipaksa belajar tidak sesuai dengan gayanya. Anak akan mudah menguasai materi pelajaran dengan menggunakan cara belajar mereka masing-masing.

Menurut DePorter dan Hernacki (2002), gaya belajar adalah kombinasi dari menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Terdapat tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi (perceptual modality).

### Pengertian Gaya Belajar dan Macam-macam Gaya Belajar

#### 1. VISUAL (Visual Learners)

Gaya Belajar Visual (Visual Learners) menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham Gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual ini. Pertama adalah kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya, kedua memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, ketiga memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik, keempat memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, kelima terlalu reaktif terhadap suara, keenam sulit mengikuti anjuran secara lisan, ketujuh seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Ciri-ciri gaya belajar visual ini yaitu :

1. Cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir guru yang sedang mengajar  
Bukan pendengar yang baik saat berkomunikasi

2. Saat mendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu, biasanya akan melihat teman-teman lainnya baru kemudian dia sendiri yang bertindak
3. Tak suka bicara didepan kelompok dan tak suka pula mendengarkan orang lain. Terlihat pasif dalam kegiatan diskusi.
4. Kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan
5. Lebih suka peragaan daripada penjelasan lisan
6. Dapat duduk tenang ditengah situasi yang rebut dan ramai tanpa terganggu

## 2. **AUDITORI (Auditory Learners )**

Gaya belajar Auditori (Auditory Learners) mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian kita bisa mengingat dan memahami informasi itu. Karakter pertama orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, kedua memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, ketiga memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.

Ciri-ciri gaya belajar Auditori yaitu :

1. Mampu mengingat dengan baik penjelasan guru di depan kelas, atau materi yang didiskusikan dalam kelompok/ kelas
2. Pendengar ulung: anak mudah menguasai materi iklan/ lagu di televise/ radio
3. Cenderung banyak omong
4. Tak suka membaca dan umumnya memang bukan pembaca yang baik karena kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya
5. Kurang cakap dalam mengerjakan tugas mengarang/ menulis
6. Senang berdiskusi dan berkomunikasi dengan orang lain
7. Kurang tertarik memperhatikan hal-hal baru dilingkungan sekitarnya, seperti hadirnya anak baru, adanya papan pengumuman di pojok kelas, dll

## 3. **KINESTETIK (Kinesthetic Learners)**

Gaya belajar Kinestetik (Kinesthetic Learners) mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Tentu saja ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini

yang tak semua orang bisa melakukannya. Karakter pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya dengan memegangnya saja, seseorang yang memiliki gaya ini bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya.

Ciri-ciri gaya belajar Kinestetik yaitu :

1. Menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya, termasuk saat belajar
2. Sulit berdiam diri atau duduk manis, selalu ingin bergerak
3. Mengerjakan segala sesuatu yang memungkinkan tangannya aktif. Contoh: saat guru menerangkan pelajaran, dia mendengarkan sambil tangannya asyik menggambar
4. Suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar
5. Sulit menguasai hal-hal abstrak seperti peta, symbol dan lambing
6. Menyukai praktek/ percobaan
7. Menyukai permainan dan aktivitas fisik

Demikianlah macam-macam gaya belajar mudah-mudahan dapat menjadi bahan acuan kita untuk menentukan cara belajar yang baik dan pas untuk kita sehingga mampu menyerap pelajaran dengan baik.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPL)/ LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FORMAT KLASIKAL TERJADWAL**

**IV. IDENTITAS**

- F. Satuan Pendidikan : SMP BUDISATRYA  
G. Tahun Ajaran : 2019/2020  
H. Sasaran pelayanan : Kelas IX- 4 SMP  
I. Pelaksanaan : Widya Alisya  
J. Pihak terkait : Seluruh siswa

**V. WAKTU DAN TEMPAT**

- E. Tanggal : 9 September 2019  
F. Jam pembelajaran/layanan : Disesuaikan  
G. Volume waktu : 1 X 40 menit  
H. Spesifikasi tempat belajar : Ruang Kelas

**VI. MATERI PEMBELAJARAN**

- B. Materi/subtema : 1. Tema : SMA DAN SMK  
B. Subtema : JURUSAN SMA DAN SMK  
D. Sumber : Internet

**IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

- C. Pengembangan KES : Pemahaman, mampu memahami secara maksimal tentang SMA dan SMK  
D. Penanganan KES-T : Pencegahan. Peserta didik dapat mencegah hal-hal yang tidak diketahui tentang SMA dan SMK

**W. METODE DAN TEKNIK**

- C. Jenis Layanan : Layanan Penempatan Dan Penyaluran  
D. Kegiatan Pendukung : Aplikasi Instrumentasi

## **VI. SARANA**

- C. Media : Power point  
D. Perlengkapan : Laptop, Infocus

## **VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN**

Diperoleh hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kope tensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

### **D. KES**

5. Acuan (A) : Memahami apa itu perbedaan SMA dan SMK
6. Kompetensi (K) : Kemampuan siswa untuk menentukan sendiri pendidikan lanjutan yang disukai
7. Usaha (U) : Bagaimana cara membantu siswa dalam menentukan pendidikan lanjutan setelah tamat SMP di SMA atau SMK
8. Rasa (R) : Rasa Senang dapat mengetahui perbedaan di SMA dan SMK
9. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan setelah tamat SMP

### **E. KES-T**

Menghindari ketidaktahuan untuk memilih pendidikan lanjutan setelah tamat SMP

### **F. Ridho Tuhan, Bersyukur,ikhals, dsn Tabah :**

Memohon ridho Allah Yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam agar dapat menentukan pilihan pendidikan lanjutan setelah tamat SMP ini

## **VIII. LANGKAH KEGIATAN**

### **F. LANGKAH PENGANTARAN : TAHAP PEMBENTUKAN**

5. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa
6. Mengecek kehadiran siswa , dan mengajak mereka beempati pada siswa yang tidak hadir
7. Mengajak dam membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat,dan penampilan dengan melakukan kegiatan berfikir,merasa,bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang harus dibahas
8. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul **“SMA VS SMK”**
9. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
  - a) Penjelasan SMA dan SMK
  - b) macam- macam jurusan yang ada di SMA dan SMK

### **G. LANGKAH PENANJAKAN (TAHAP PERALIHAN)**

4. Menanyakan kepada siswa penjelasan tentang SMA
5. Menanyakan kepada siswa penjelasan tentang SMK
6. Meminta respon siswa tentang jurusan yang cocok untuk diri siswa
7. Meminta siswa mengemukakan pengalaman tentang pemilihan pendidikan lanjutan

### **H. LANGKAH PENAFSIRAN (TAHAP KEGIATAN AWAL)**

3. .Membahas kondisi/ materi yang dikemukakan siswa pada langkah penajakan dengan penekanan-penekanan tertentu mengarah pada materi pokok
4. Siswa diberi kesempatan untuk menyakan atau merespon materi **“ SMA VS SMK ”** yang telah dijelaskan.

## **I. LANGKAH PEMBINAAN**

Berisi kegiatan penguraian, diskusi, pelatihan pengembangan sikap ,pengetahuan, dan keterampilan melalui strategi transformatif dengan dinamika BMB3?

5. Berfikir : Apa yang mereka pikirkan tentang SMA dan SMK?
6. Merasa: apa yang mereka rasakan dengan adanya pengetahuan tentang jurusan yang ada di SMA dan SMK?  
Bersikap: bagaimana mereka bersikap tentang perbedaan SMA dan SMK?
7. Bertindak: bagaimana mereka bertindak tentang perbedaan SMA dan SMK?
8. Bertanggung jawab: bagaimana mereka bertanggung jawab atas dampak dari pengetahuan memilih SMA atau SMK dan jurusan yang mereka pilih?

## **J. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT: TAHAP KESIMPULAN DAN PENUTUP**

### **1 .Penilaian Hasil**

Diakhir proses pembelajaran siswa diminta merefleksikan apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam kaitannya dengan AKURS:

- f. Berfikir (unsur A)
- g. Merasa (unsur B)
- h. Bersikap (unsur K dan U)
- i. Bertindak (unsur K dan U)
- j. Bertanggung jawab (unsur U dan S)

### **3. Penilaian Proses**

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktifitas dan efektifitas pembelajaran/ pelayanan yang telah diselenggarakan.

### **4. LAPELPROG dan tindak lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusun laporan pelaksanaan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Mengetahui  
Maret 2019

Medan, 20

Kepala Sekolah  
BK/Konselor

Guru

( Ir. HERRI NOVANDI )  
S.Pd.I)

(SUSIANI,

Calon Guru BK/Konselor

(Widya Alisya)

## MATERI LAYANAN

### Macam-Macam Gaya Belajar

Kita tidak bisa memaksakan seorang anak harus belajar dengan suasana dan cara yang kita inginkan karena masing-masing anak memiliki tipe atau gaya belajar sendiri-sendiri. Kemampuan anak dalam menangkap materi dan pelajaran tergantung dari gaya belajarnya.

Banyak anak menurun prestasi belajarnya disekolah karena dirumah anak dipaksa belajar tidak sesuai dengan gayanya. Anak akan mudah menguasai materi pelajaran dengan menggunakan cara belajar mereka masing-masing.

Menurut DePorter dan Hernacki (2002), gaya belajar adalah kombinasi dari menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Terdapat tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi (perceptual modality).

### Pengertian Gaya Belajar dan Macam-macam Gaya Belajar

#### 1. VISUAL (Visual Learners)

Gaya Belajar Visual (Visual Learners) menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham Gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual ini. Pertama adalah kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya, kedua memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, ketiga memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik, keempat memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, kelima terlalu reaktif terhadap suara, keenam sulit mengikuti anjuran secara lisan, ketujuh seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Ciri-ciri gaya belajar visual ini yaitu :

1. Cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir guru yang sedang mengajar  
Bukan pendengar yang baik saat berkomunikasi
2. Saat mendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu, biasanya akan melihat teman-teman lainnya baru kemudian dia sendiri yang bertindak
3. Tak suka bicara didepan kelompok dan tak suka pula mendengarkan orang lain.  
Terlihat pasif dalam kegiatan diskusi.
4. Kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan
5. Lebih suka peragaan daripada penjelasan lisan
6. Dapat duduk tenang ditengah situasi yang rebut dan ramai tanpa terganggu

#### 2. AUDITORI (Auditory Learners)

Gaya belajar Auditori (Auditory Learners) mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian kita bisa mengingat dan memahami informasi itu. Karakter pertama orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, kedua memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, ketiga memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.

Ciri-ciri gaya belajar Auditori yaitu :

1. Mampu mengingat dengan baik penjelasan guru di depan kelas, atau materi yang didiskusikan dalam kelompok/ kelas
2. Pendengar ulung: anak mudah menguasai materi iklan/ lagu di televisi/ radio
3. Cenderung banyak omong
4. Tak suka membaca dan umumnya memang bukan pembaca yang baik karena kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya
5. Kurang cakap dalam mengerjakan tugas mengarang/ menulis
6. Senang berdiskusi dan berkomunikasi dengan orang lain
7. Kurang tertarik memperhatikan hal-hal baru di lingkungan sekitarnya, seperti hadirnya anak baru, adanya papan pengumuman di pojok kelas, dll

### 3. **KINESTETIK (Kinesthetic Learners)**

Gaya belajar Kinestetik (Kinesthetic Learners) mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Tentu saja ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya. Karakter pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya dengan memegangnya saja, seseorang yang memiliki gaya ini bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya.

Ciri-ciri gaya belajar Kinestetik yaitu :

8. Menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya, termasuk saat belajar
9. Sulit berdiam diri atau duduk manis, selalu ingin bergerak
10. Mengerjakan segala sesuatu yang memungkinkan tangannya aktif. Contoh: saat guru menerangkan pelajaran, dia mendengarkan sambil tangannya asyik menggambar
11. Suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar
12. Sulit menguasai hal-hal abstrak seperti peta, symbol dan lambing
13. Menyukai praktek/ percobaan
14. Menyukai permainan dan aktivitas fisik

Demikianlah macam-macam gaya belajar mudah-mudahan dapat menjadi bahan acuan kita untuk menentukan cara belajar yang baik dan pas untuk kita sehingga mampu menyerap pelajaran dengan baik.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPL)/ LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FORMAT KLASIKAL TERJADWAL**

**VII. IDENTITAS**

- K. Satuan Pendidikan : SMP BUDISATRYA  
L. Tahun Ajaran : 2019/2020  
M. Sasaran pelayanan : Kelas IX- 4 SMP  
N. Pelaksanaan : Widya Alisya  
O. Pihak terkait : Seluruh siswa

**VIII. WAKTU DAN TEMPAT**

- I. Tanggal : 9 September 2019  
J. Jam pembelajaran/layanan : Disesuaikan  
K. Volume waktu : 1 X 40 menit  
L. Spesifikasi tempat belajar : Ruang Kelas

**IX. MATERI PEMBELAJARAN**

- C. Materi/subtema : 1. Tema : SMA DAN SMK  
B. Subtema : JURUSAN SMA DAN SMK  
E. Sumber : Internet

**IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

- E. Pengembangan KES : Pemahaman, mampu memahami secara maksimal tentang SMA dan SMK  
F. Penanganan KES-T : Pencegahan. Peserta didik dapat mencegah hal-hal yang tidak diketahui tentang SMA dan SMK

**X. METODE DAN TEKNIK**

- E. Jenis Layanan : Layanan Penempatan Dan Penyaluran  
F. Kegiatan Pendukung : Aplikasi Instrumentasi

## **VI. SARANA**

- E. Media : Power point  
F. Perlengkapan : Laptop, Infocus

## **VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN**

Diperoleh hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kope tensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

### **G. KES**

10. Acuan (A) : Memahami apa itu perbedaan SMA dan SMK  
11. Kompetensi (K) : Kemampuan siswa untuk menentukan sendiri pendidikan lanjutan yang disukai  
12. Usaha (U) : Bagaimana cara membantu siswa dalam menentukan pendidikan lanjutan setelah tamat SMP di SMA atau SMK  
13. Rasa (R) : Rasa Senang dapat mengetahui perbedaan di SMA dan SMK  
14. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan setelah tamat SMP

### **H. KES-T**

Menghindari ketidaktahuan untuk memilih pendidikan lanjutan setelah tamat SMP

### **I. Ridho Tuhan, Bersyukur,ikhals, dsn Tabah :**

Memohon ridho Allah Yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam agar dapat menentukan pilihan pendidikan lanjutan setelah tamat SMP ini

## **VIII. LANGKAH KEGIATAN**

### **K. LANGKAH PENGANTARAN : TAHAP PEMBENTUKAN**

10. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa
11. Mengecek kehadiran siswa , dan mengajak mereka beempati pada siswa yang tidak hadir
12. Mengajak dam membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat,dan penampilan dengan melakukan kegiatan berfikir,merasa,bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang harus dibahas
13. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul **“SMA VS SMK”**
14. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
  - c) Penjelasan SMA dan SMK
  - d) macam- macam jurusan yang ada di SMA dan SMK

### **L. LANGKAH PENANJAKAN (TAHAP PERALIHAN)**

8. Menanyakan kepada siswa penjelasan tentang SMA
9. Menanyakan kepada siswa penjelasan tentang SMK
10. Meminta respon siswa tentang jurusan yang cocok untuk diri siswa
11. Meminta siswa mengemukakan pengalaman tentang pemilihan pendidikan lanjutan

### **M. LANGKAH PENAFSIRAN (TAHAP KEGIATAN AWAL)**

5. .Membahas kondisi/ materi yang dikemukakan siswa pada langkah penajakan dengan penekanan-penekanan tertentu mengarah pada materi pokok
6. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi **“ SMA VS SMK ”** yang telah dijelaskan.

## **N. LANGKAH PEMBINAAN**

Berisi kegiatan penguraian, diskusi, pelatihan pengembangan sikap ,pengetahuan, dan keterampilan melalui strategi transformatif dengan dinamika BMB3?

9. Berfikir : Apa yang mereka pikirkan tentang SMA dan SMK?
10. Merasa: apa yang mereka rasakan dengan adanya pengetahuan tentang jurusan yang ada di SMA dan SMK?  
Bersikap: bagaimana mereka bersikap tentang perbedaan SMA dan SMK?
11. Bertindak: bagaimana mereka bertindak tentang perbedaan SMA dan SMK?
12. Bertanggung jawab: bagaimana mereka bertanggung jawab atas dampak dari pengetahuan memilih SMA atau SMK dan jurusan yang mereka pilih?

## **O. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT: TAHAP KESIMPULAN DAN PENUTUP**

### **1 .Penilaian Hasil**

Diakhir proses pembelajaran siswa diminta merefleksikan apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam kaitannya dengan AKURS:

- k. Berfikir (unsur A)
- l. Merasa (unsur B)
- m. Bersikap (unsur K dan U)
- n. Bertindak (unsur K dan U)
- o. Bertanggung jawab (unsur U dan S)

### **5. Penilaian Proses**

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktifitas dan efektifitas pembelajaran/ pelayanan yang telah diselenggarakan.

### **6. LAPELPROG dan tindak lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusun laporan pelaksanaan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Mengetahui  
Maret 2019

Medan, 20

Kepala Sekolah  
BK/Konselor

Guru

( Ir. HERRI NOVANDI )  
S.Pd.I)

(SUSIANI,

Calon Guru BK/Konselor

(Widya Alisya)

## MATERI LAYANAN

### Macam-Macam Gaya Belajar

Kita tidak bisa memaksakan seorang anak harus belajar dengan suasana dan cara yang kita inginkan karena masing-masing anak memiliki tipe atau gaya belajar sendiri-sendiri. Kemampuan anak dalam menangkap materi dan pelajaran tergantung dari gaya belajarnya.

Banyak anak menurun prestasi belajarnya disekolah karena dirumah anak dipaksa belajar tidak sesuai dengan gayanya. Anak akan mudah menguasai materi pelajaran dengan menggunakan cara belajar mereka masing-masing.

Menurut DePorter dan Hernacki (2002), gaya belajar adalah kombinasi dari menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Terdapat tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi (perceptual modality).

### Pengertian Gaya Belajar dan Macam-macam Gaya Belajar

#### 1. VISUAL (Visual Learners)

Gaya Belajar Visual (Visual Learners) menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham Gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual ini. Pertama adalah kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya, kedua memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, ketiga memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik, keempat memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, kelima terlalu reaktif terhadap suara, keenam sulit mengikuti anjuran secara lisan, ketujuh seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Ciri-ciri gaya belajar visual ini yaitu :

1. Cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir guru yang sedang mengajar  
Bukan pendengar yang baik saat berkomunikasi
2. Saat mendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu, biasanya akan melihat teman-teman lainnya baru kemudian dia sendiri yang bertindak
3. Tak suka bicara didepan kelompok dan tak suka pula mendengarkan orang lain.  
Terlihat pasif dalam kegiatan diskusi.
4. Kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan
5. Lebih suka peragaan daripada penjelasan lisan
6. Dapat duduk tenang ditengah situasi yang rebut dan ramai tanpa terganggu

#### 2. AUDITORI (Auditory Learners)

Gaya belajar Auditori (Auditory Learners) mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian kita bisa mengingat dan memahami informasi itu. Karakter pertama orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, kedua memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, ketiga memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.

Ciri-ciri gaya belajar Auditori yaitu :

1. Mampu mengingat dengan baik penjelasan guru di depan kelas, atau materi yang didiskusikan dalam kelompok/ kelas
2. Pendengar ulung: anak mudah menguasai materi iklan/ lagu di televisi/ radio
3. Cenderung banyak omong
4. Tak suka membaca dan umumnya memang bukan pembaca yang baik karena kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya
5. Kurang cakap dalam mengerjakan tugas mengarang/ menulis
6. Senang berdiskusi dan berkomunikasi dengan orang lain
7. Kurang tertarik memperhatikan hal-hal baru di lingkungan sekitarnya, seperti hadirnya anak baru, adanya papan pengumuman di pojok kelas, dll

### 3. **KINESTETIK (Kinesthetic Learners)**

Gaya belajar Kinestetik (Kinesthetic Learners) mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Tentu saja ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya. Karakter pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya dengan memegangnya saja, seseorang yang memiliki gaya ini bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya.

Ciri-ciri gaya belajar Kinestetik yaitu :

15. Menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya, termasuk saat belajar
16. Sulit berdiam diri atau duduk manis, selalu ingin bergerak
17. Mengerjakan segala sesuatu yang memungkinkan tangannya aktif. Contoh: saat guru menerangkan pelajaran, dia mendengarkan sambil tangannya asyik menggambar
18. Suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar
19. Sulit menguasai hal-hal abstrak seperti peta, symbol dan lambing
20. Menyukai praktek/ percobaan
21. Menyukai permainan dan aktivitas fisik

Demikianlah macam-macam gaya belajar mudah-mudahan dapat menjadi bahan acuan kita untuk menentukan cara belajar yang baik dan pas untuk kita sehingga mampu menyerap pelajaran dengan baik.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Widya Alisyia  
NPM : 1502080175  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Kredit Kumulatif : 150 SKS

IPK = 3,46

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Peranan Konselor dalam Mengarahakan Siswa Kelas VIII untuk Melanjutkan Pendidikan yang Lebih Tinggi Melalui Layanan Penempatan dan Penyaluran di SMP Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2018/2019	
	Penerapan Layanan Penguasaan Konten untuk Mencegah Gangguan dalam Mengingat/Lupa Kepada Siswa Kelas VII SMP Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2018/2019	
	Upaya Perubahan Perilaku Membolos Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok dengan Model Cognitif Behavioral Therapy Kelas VII SMP Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2018/2019	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Februari 2019

Hormat Pemohon,

Widya Alisyia

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238**  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Widya Alisya  
NPM : 1502080175  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Peranan Konselor dalam Mengarahkan Siswa Kelas VIII untuk Melanjutkan Pendidikan yang Lebih Tinggi melalui Layanan Penempatan dan Penyaluran di SMP Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dra. Jamila, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 23 Maret 2019  
Hormat Pemohon,

**Widya Alisya**

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :  
- Untuk Dekan / Fakultas  
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi  
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217**

**Form : K3**

Nomor : 3407/II.3/UMSU-02/F/2019  
Lamp. : ---  
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing.**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Widya Alisya**  
N P M : 1502080175  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : **Peranan Konselor dalam Mengarahkan Siswa Kelas VIII untuk Melanjutkan Pendidikan yang Lebih Tinggi melalui Layanan Penempatan dan Penyaluran di SMP Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2018/2019.**

Pembimbing : **Dra.Jamila,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **28 Juni 2020**

Medan, 24 Syawal 1440 H  
28 Juni 2019 M

Dekan

  
**Dr.H.Elfrianto Nst,M.Pd.**  
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)  
1. Fakultas (Dekan)  
2. Ketua Program Studi  
3. Pembimbing  
4. Mahasiswa yang bersangkutan:  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama Lengkap : Widya Alisya  
NPM : 1502080175  
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Peranan Konselor dalam Mengarahkan Siswa Kelas VIII untuk Melanjutkan Pendidikan yang Lebih Tinggi Melalui Layanan Penempatan dan Penyaluran di SMP Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
16 Mei 2019	Pemilihan Proposal - Latar Belakang	
19 Juni 2019	Bab II (perbaikan)	
21 Juni 2019	Bab III (perbaikan)	
27 Juni 2019	Disetujui untuk diseminarkan (Proposal)	

Diketahui/Disetujui  
Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Juni 2019

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Pada hari ini Kamis Tanggal 04 Bulan Juli 2019 telah diselenggarakan seminar prodi pendidikan Bimbingan dan Konseling menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Widya Alisya  
NPM : 1502080175  
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Peranan Konselor dalam Mengarahkan Siswa Kelas VIII Untuk Melanjutkan Pendidikan Yang Lebih Tinggi Melalui Layanan Penempatan dan Penyaluran di SMP Budisatrya Medan T.A 2018/2019

No.	Argument/Komentar/Saran
Judul	
Bab I	format penulisan diperbaiki, daftar isi diperbaiki, batasan-masalah diperbaiki, keahliannya diperhatikan
Bab II	-sebagai kalimat bahasa inggris ditulis miring
Bab III	-metode penelitian diperbaiki, objek penelitian dibuat tabel -kisi-kisi angket diganti dengan kisi-kisi wawancara
Lainnya	Daftar pustaka harus sesuai dengan isi proposal
Kesimpulan	[ ] Disetujui [ ] Ditolak [ ✓ ] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

**Dosen Pembahas**

**Drs. Zaharuddin Nur, M.M**

**Dosen Pembimbing**

**Dra. Jamila, M.Pd**

**Panitia Pelaksana**

**Ketua**

**Dra. Jamila, M.Pd**

**Sekretaris**

**Drs. Zaharuddin Nur, MM**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

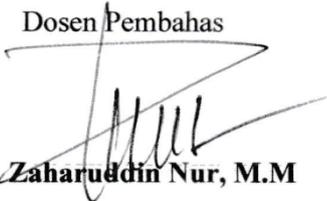
Nama Lengkap : Widya Alisya  
NPM : 1502080175  
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Peranan Konselor dalam Mengarahkan Siswa Kelas VIII  
Untuk Melanjutkan Pendidikan Yang Lebih Tinggi Melalui  
Layanan Penempatan dan Penyaluran di SMP Budisatrya  
Medan T.A 2018/2019

Pada hari Kamis, tanggal 04 bulan Juli 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

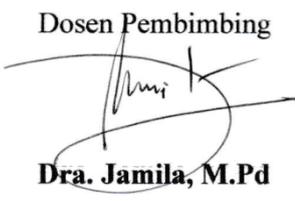
Medan, Juli 2019

Disetujui oleh

Dosen Pembahas

  
**Drs. Zaharuddin Nur, M.M**

Dosen Pembimbing

  
**Dra. Jamila, M.Pd**

Diketahui oleh  
Ketua Program studi

  
**Dra. Jamila, M.Pd**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Widya Alisya  
NPM : 1502080175  
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Peranan Konselor dalam Mengarahkan Siswa Kelas VIII Untuk Melanjutkan Pendidikan Yang Lebih Tinggi Melalui Layanan Penempatan dan Penyaluran di SMP Budisatrya Medan T.A 2018/2019

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 04 bulan Juli, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 04 Juli 2019

Ketua

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Widya Alisya  
NPM : 1502080175  
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Peranan Konselor dalam Mengarahkan Siswa Kelas VIII Untuk Melanjutkan Pendidikan Yang Lebih Tinggi Melalui Layanan Penempatan dan Penyaluran di SMP Budisatrya Medan T.A 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



**Widya Alisya**

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

  
**Dra. Jamila, M.Pd**





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtart Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400

Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Nomor : 4959/II.3-AU/UMSU-02/F/2019  
Lamp : ---  
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 26 Dzulqaidah 1440 H  
29 Juli 2019 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala  
SMP Budisatrya Medan  
di  
Tempat.

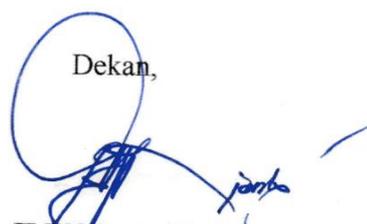
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Widya Alisya  
N P M : 1502080175  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : Peranan Konselor dalam Mengarahkan Siswa Kelas VIII untuk Melanjutkan Pendidikan yang Lebih Tinggi Melalui Layanan Penempatan dan Penyaluran di SMP Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.

Dekan,

  
**Dr.H.Elfrianto Nst,M.Pd.**  
NIDN. 01 15057302

**\*\* Pertiinggal\*\***



# SMP BUDISATRYA

## AKREDITASI : A

Ir. Herri Novandi

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Berdasarkan permohonan dari Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Nomor : 4959/II.3-AU/UMSU-02/F/21019 tanggal 29 Juli 2019 Tentang izin Penelitian, pada SMP Budisatrya Medan, maka dengan ini Kepala Sekolah SMP Budisatrya Medan menerangkan bahwa :

Nama : Widya Alisya

NPM : 1502080175

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Benar telah melaksanakan penelitian di SMP Budisatrya Medan dengan judul, “ Peranan Konselor Dalam Mengarahkan Siswa Kelas VIII Untuk Melanjutkan Pendidikan Yang Lebih Tinggi Melalui Layanan Penempatan Dan Penyaluran Di SMP Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2018/2019”.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 30 September 2019

Kepala SMP Budisatrya Medan



Ir. Herri Novandi